PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL, INDEPENDENSI, NARSISME KLIEN DAN TEKANAN WAKTU TERHADAP PENILAIAN AUDITOR EKSTERNAL ATAS RISIKO KECURANGAN

(Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Jawa Tengah dan DIY)

SKRIPSI

Oleh:

Nama : Rizki Endraningtyas

No. Mahasiswa : 13312048

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2017

PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL, INDEPENDENSI, NARSISME KLIEN DAN TEKANAN WAKTU TERHADAP PENILAIAN AUDITOR EKSTERNAL ATAS RISIKO KECURANGAN

(Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Jawa Tengah dan DIY)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Rizki Endraningtyas

Nomor Mahasiswa : 13312048

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 10 Maret 2017

Penulis,

(Rizki Endraningtyas)

PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL, INDEPENDENSI, NARSISME KLIEN DAN TEKANAN WAKTU TERHADAP PENILAIAN AUDITOR EKSTERNAL ATAS RISIKO KECURANGAN
(Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Jawa Tengah dan DIY)

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Nama : Rizki Endraningtyas
No. Mahasiswa : 13 312 048

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada tanggal ..... 15 Maret 2017
Dosen Pembimbing

(Herlina Rahmawati Dewi ,S.E., M.Sc.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL, INDEPENDENSI, NARSISME KLIEN, DAN TEKANAN WAKTU TERHADAP PENILAIAN AUDITOR EKSTERNAL ATAS RISIKO KECURANGAN

Disusun Oleh : **RIZKI ENDRANINGTYAS**

Nomor Mahasiswa : **13312048**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 17 April 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Herlina Rahmawati Dewi, SE.,M.Sc. .....

Penguji : Ataina Hudayati, Dra., Ak., M.Si.,Ph.D. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

Man Jadda Wa Jadda, barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka dia akan berhasil.

Man Shabara Zhafira, barang siapa yang bersabar, maka dia akan beruntung.

"Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah Maha Mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui"

(Al-Baqarah : 216)

"Aku tidak pedulikan atas keadaan susah atau senangku karena aku tidak tahu manakah diantara keduanya yang lebih baik untuk ku"

"Raihlah ilmu dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan sabar"

(Sayyidina Umar Bin Khattab RA)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Allah SWT, *atas segala karunia, rahmat, dan kemudahan yang telah diberikan*

Bapak, *yang telah memberikan kekuatan, motivasi, inspirasi, kesabaran dan dorongan semangat*

Almarhum Ibu, *yang dulu telah memberiku motivasi untuk selalu berusaha tanpa menyerah*

Ibu Kristin*, yang selalu menyemangati saya dari jauh*

Kakak dan Adik-adikku, *yang telah memberikan beribu* do'a *dan dorongan semangat*

Sahabat-sahabatku, *yang telah memberikan segala bantuan, motivasi dan dorongan semanga*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "**PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL, INDEPENDENSI, NARSISME KLIEN DAN TEKANAN WAKTU TERHADAP PENILAIAN AUDITOR EKSTERNAL ATAS RISIKO KECURANGAN (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Jawa Tengah dan DIY)".** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan yang penulis miliki, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Penulis juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan baik tanpa bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan dan kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Herlina Rahmawati Dewi, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak yang telah memberikan kekuatan, semangat, dukungan, nasehat, do'a serta motivasi untuk terus berusaha dan tidak menyerah.

4. Almarhumah Ibu yang selalu menjadi motivasi saya untuk terus berusaha dan tidak menyerah.
5. Ibu Kristin yang selalu menyemangati saya dari jauh.
6. Kakakku, Meila Endriana, yang selalu meluangkan waktu untuk mendengar keluh kesah dan senantiasa memberikan dukungan untuk mencapai kesuksesan.
7. Adik-adikku, Aqilah Nur Faridah dan M. Giffary Kristiawan, yang menjadi semangat saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Saudara-saudaraku, yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan semangat, motivasi dan do'a walau terpisah oleh jarak.
9. Kresna Adipura, yang selalu memberikan semangat, motivasi, nasihat, do'a, dan meluangkan waktu untuk mendengar keluh kesah serta menemani selama penulisan skripsi ini hingga selesai.
10. Teman-teman Cantiks, Betta, Rifa, Tika, Hana, dan Atika, yang selalu ada dalam suka duka dunia perkuliahan dari awal sampai akhir.
11. Teman-teman Akuntansi Desa Jelok, Havri, Yuda, Alvin, dan Aa', yang selalu memberikan do'a dan semangat untuk selalu berjuang bersama.
12. Teman-teman KKN Unit 122, Icun, Iki, Dino, Lilik, Imas, Dhiya, dan Molly, yang telah meluangkan waktu untuk berbagi suka duka dan memberikan semangat satu sama lain.
13. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran serta kritik yang bersifat membangun guna penyempurnaan penulisan di masa yang akan datang. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 10 Maret 2017

Penulis,

(Rizki Endraningtyas)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i

Halaman Judul ii

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme iii

Halaman Pengesahan iv

Motto v

Halaman Persembahan vi

Kata Pengantar vii

Daftar Isi x

Daftar Tabel xiv

Daftar Gambar xv

Daftar Lampiran xvi

Abstrak xvii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 LATAR BELAKANG 1

1.2 RUMUSAN MASALAH 5

1.3 TUJUAN PENELITIAN 5

1.4 MANFAAT PENELITIAN 5

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA 9

2.1 LANDASAN TEORI 9

2.1.1 Kecurangan (Fraud) 9

2.1.2 Teori Segitiga Kecurangan (Fraud Triangle Theory)..... 10
2.1.3 Penilaian Risiko Kecurangan..... 11
2.1.4 Theory of Planned Behavior..... 11
2.1.5 Teori Stres Kerja..... 13
2.1.6 Skeptisme Profesional..... 13
2.1.7 Independensi Auditor..... 14
2.1.8 Narsisme Klien..... 15
2.1.9 Tekanan Waktu..... 17
2.2 PENELITIAN TERDAHULU..... 14
2.3 HIPOTESIS PENELITIAN..... 20
2.3.1 Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Penilaian Risiko Kecurangan..... 20
2.3.2 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Penilaian Risiko Kecurangan..... 21
2.3.3 Pengaruh Narsisme Klien Terhadap Penilaian Risiko Kecurangan..... 22
2.3.4 Pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Penilaian Risiko Kecurngan..... 23
2.4 KERANGKA PEMIKIRAN..... 24
BAB III METODE PENELITIAN..... 25
3.1 VARIABEL PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL..... 25
3.1.1 Variabel Penelitian..... 25

3.2 POPULASI DAN SAMPEL 25
3.3 JENIS DAN SUMBER DARA 26
3.4 MODEL ANALISIS DATA DAN HIPOTESA OPERASIONAL 27
3.4.1 Hipotesa Operasional 28
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 29
4.1 GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN 29
4.2 GAMBARAN UMUM RESPONDEN 30
4.2.1 Umur Responden 30
4.2.2 Jenis Kelamin 30
4.2.3 Posisi Terakhir 31
4.2.4 Pendidikan 31
4.2.5 Pengalaman Kerja 32
4.3 DESKRIPSI VARIABEL PENELITIAN 32
4.4 ANALISIS PARTIAL LEAST SQUARE (PLS) 33
4.4.1 Pengujian Model Pengukurab (Outer Model) 33
4.4.2 Convergent Validity 33
4.4.3 Composite Reliability 34
4.4.4 Pengujian Signifikasi dan Pengujian Hipotesis 35
4.4.5 Pengujian Hipotesis 35
4.4.6 Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan 37
1. Pengujian Hipotesis Pertama 37
2. Pengujian Hipotesis Kedua 37

3. Pengujian Hipotesis Ketiga 38
4. Pengujian Hipotesis Keempat 38
4.5 PEMBAHASAN..... 39
4.5.1 Pengaruh Skeptisme Auditor Terhadap Penilaian Risiko Kecurangan 39
4.5.2 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Penilaian Risiko Kecurangan 40
4.5.3 Pengaruh Narsisme Klien Terhadap Penilaian Risiko Kecurangan 41
4.5.4 Pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Penilaian Risiko Kecurangan 42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 44
5.1 KESIMPULAN 44
5.2 KETERBATASAN PENELITIAN 45
5.3 SARAN 45
DAFTAR PUSTAKA 46
LAMPIRAN 50

DAFTAR TABEL

4.1	Data Kuesioner Yang Disebar	29
4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	30
4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	30
4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Posisi Terakhir	31
4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	31
4.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Pengalaman	32
4.7	Result for AVE (Convergent Validity)	33
4.8	Composite Reliability	34
4.9	Koefisian Determinasi	35
4.10	Result for Inner Weights	36
4.11	Tabel T Uji Dua Arah	36
4.12	Hasil Inner Model Uji Hipotesis	37

DAFTAR GAMBAR

2.1 Theory Planner Behavior 12

2.2 Kerangka Pemikiran 24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 : Tabulasi Data Skeptisme Profesional

Lampiran 3 : Tabulasi Data Independensi

Lampiran 4 : Tabulasi Data Narsisme Klien

Lampiran 5 : Tabulasi Data Tekanan Waktu

Lampiran 6 : Tabulasi Data Penilaian Risiko Kecurangan

Lampiran 7 : Hasil Uji Convergent Validity (Outer Loadings)

Lampiran 8 : Hasil Uji Composite Reliability

Lampiran 9 : Hasil Uji Determinasu (R-Squares)

Lampiran 10 : Hasil Uji Inner Weights

Lampiran 11 : Model Struktural Semua Variabel

Lampiran 12 : Model Struktural Skeptisme Profesional

Lampiran 13 : Model Struktural Independensi

Lampiran 14 : Model Struktural Narsisme Klien

Lampiran 15 : Model Struktural Tekanan Waktu

Lampiran 16 : Model Struktural Penilaian Risiko Kecurangan

Lampiran 17: Surat Keterangan Dari KAP (Kantor Akuntan Publik)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh skeptisme profesional terhadap penilaian auditor eksternal atas risiko kecurangan (2) Pengaruh independensi terhadap penilaian auditor eksternal atas risiko kecurangan (3) Pengaruh narsisme klien terhadap penilaian auditor eksternal atas risiko kecurangan (4) Pengaruh tekanan waktu terhadap penilaian auditor eksternal atas risiko kecurangan.

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei dengan kuesioner kepada auditor-auditor yang bekerja di kantor akuntan publik (KAP) yang terdapat di Semarang dan Yogyakarta. Total responden dari penelitian ini berjumlah 48 auditor. Alat statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan regresi berganda dengan bantuan *software* SmartPLS 3.0. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa variabel skeptisme profesional dan tekanan waktu memiliki pengaruh signifikan terhadap penilaian auditor eksternal atas risiko kecurangan, sedangkan variabel narsisme klien dan independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penilaian auditor eksternal atas risiko kecurangan.

Kata Kunci: skeptisme profesional, independensi, narsisme klien, tekanan waktu, penilaian risiko kecurangan oleh auditor.

.

ABSTRAK

This study aims to determine: (1) Effect of skepticism professional on the external auditor's assessment of the risk of fraud (2) The effect of the independence on the external auditor's assessment of the risk of fraud (3) Effect of narcissism client on the external auditor's assessment of the risk of fraud (4) The effect of time pressure on the external auditor's assessment of the risk of fraud

This research was conducted by survey method with questionnaires to auditors who work in Certified Public Accountant (CPA) contained in Semarang and Yogyakarta. Total respondents of this study amounted to 48 auditors. The statistical tool used to test the hypothesis is to use multiple regression with the help of software SmartPLS 3.0.

Results from this study showed that professional skepticism variables and the time pressure has a significant influence on the external auditor's assessment of the risk of fraud, while variable narcissism client and independence did not significantly affect the external auditors on the assessment of risk of fraud.

Keywords: *professional skepticism, independence, narcissism clients, time pressure, fraud risk assessment by the auditor.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kecurangan pelaporan keuangan menjadi isu yang penting karena telah menyebabkan kerugian finansial dan nonfinansial seperti permasalahan sistem keuangan dan kebangkrutan. Perusahaan global seperti Enron, Worldcom, Tyco, dan Symbol Technologies merupakan contoh dari kecurangan pelaporan keuangan yang memiliki akibat sangat serius (Schilit dan Perler, 2010). Hasil survey yang dilakukan oleh Siregar dan Tenoyo (2015) menunjukan 88% dari karyawan di Indonesia meyakini bahwa auditor eksternal sebagai alat untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan. Kasus-kasus kecurangan dan hasil survey menunjukkan bahwa kecurangan masih penting untuk diperhatikan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya auditor eksternal.

Penilaian auditor eksternal erat kaitan nya dengan skeptisme professional dari seorang auditor. Sebuah pola pikir skeptis cenderung menyebabkan lebih banyak penilaian audit yang konservatif pada gilirannya, dapat meningkatkan kemungkinan auditor mendeteksi kecurangan dan salah saji material dalam laporan keuangan (Popova, 2013; Cohen *et al.*, 2014).

Sebuah penelitian dari Winardi dan Permana (2015) membuktikan bahwa skeptisme professional yang tinggi cenderung memberikan penilaian risiko kecurangan yang lebih tinggi daripada partisipan yang memiliki skeptisme professional yang rendah. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Popova (2013), belum dapat memberikan bukti bahwa skeptisme profesional berpengaruh

terhadap penilaian risiko kecurangan. Begitu juga penelitian dari Fransiska (2015) belum dapat menunjukan bukti bahwa skeptisme profesional berpengaruh terhadap penilaian risiko kecurangan.

Faktor internal lain yang juga diduga mempengaruhi penilaian risiko kecurangan oleh auditor eksternal adalah sikap independensi dari seorang auditor. Sebagai usaha dalam mengurangi dampak buruk dari kecurangan pelaporan keuangan, auditor menjadi ujung tombak dari sistem pencegahan kecurangan pelaporan keuangan. Selain harus menerapkan sikap skeptisme profesional auditor dituntut untuk memiliki sikap independensi yang tinggi dan memelihara objetivitas profesionalnya. Sebuah penelitian dari Adyani, *et al*. (2014) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh antara independensi terhadap penilaian risiko kecurangan. Sedangkan penelitian dari Nugraha (2012) memiliki hasil sebaliknya, Nugraha (2012) belum dapat membuktikan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, dimana ketepatan penilaian risiko kecurangan termasuk didalam kualitas audit yang baik.

Dalam menetapkan risiko kecurangan auditor dapat menggunakan bendera merah (*red flags*) sebagai sinyal adanya kecurangan pelaporan keuangan seperti yang disebutkan dalam SAS *(Statement on Auditing Standards)* 99. Bendera merah merupakan istilah yang lazim digunakan dalam proses audit untuk mendeteksi kecurangan dan merupakan indikator yang efektif. Beberapa penelitian akuntansi telah banyak dilakukan untuk menilai efektivitas bendera merah dalam audit, seperti yang telah dilakukan Smith, et al. (2005), Moyes (2008), Akbar (2008), Sengur (2012), dan Utomo (2014).

Salah satu contoh bendera merah ialah narsisme klien, seperti disebutkan dalam penelitian Johnson, *et al.* (2013). Johnson, *et al.* (2013) menggolongkan narsisme sebagai faktor risiko perilaku kecurangan dan menurut penelitian Hammersley (2011), dapat Mengkategorikan narsisme klien sebagai petunjuk khusus pada situasi tertentu. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) mendefinisikan narsisme sebagai sifat kekaguman terhadap diri sendiri secara berlebihan. Paulhus dan Williams (2002) berpendapat bahwa narsisme terkenal sebagai karakteristik personal yang menyimpang. Narsisme dapat berwujud dalam berbagai macam bentuk, seperti kinerja intelektual, ketertarikan terhadap suatu fisik tertentu, dominasi dan orientasi umum (Morf dan Rhodewalt, 2001). Hal ini didukung pula dari penelitian dari Winardi dan Permana (2015) yang mengungkapkan bahwa narsisme klien berpengaruh terhadap penilaian risiko kecurangan. Narsisme merupakan perilaku menyimpang yang dapat dijumpai pada berbagai macam individu. Seseorang yang memiliki narsisme tinggi akan lebih fokus pada tujuan akhir yang akan dicapai daripada proses mencapai tujuan tersebut (Furtner*, et al.,* 2011; Morf dan Rhodewalt, 2001).

Faktor eksternal lain yang perlu diperhatikan dalam menilai risiko kecurangan adalah tekanan waktu. Auditor seringkali bekerja dalam waktu keterbatasan waktu (Rusyanti,2010). Tekanan waktu adalah ciri lingkungan yang biasa dihadapi auditor. Sososutikno (2003) mengemukakan tekanan waktu adalah situasi yang ditunjukan untuk auditor dalam melaksanakan efisiensi terhadap waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat dan kaku. Adanya tekanan waktu akan membuat auditor memiliki

masa sibuk karena menyesuaikan tugas yang harus diselesaikan dengan waktu yang tersedia (Anggriawan, 2014). Penelitian dari Sososutikno (2003) membuktikan bahwa adanya pengaruh antara tekanan waktu dengan penilaian risiko kecurangan. Namun disisi lain penelitian yang dilakukan Puspitasari (2013) dan Rusyanti (2010) mengungkap bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap penilaian risiko kecurangan.

Berdasarkan uraian diatas dan kasus-kasus kecurangan serta hasil survey menunjukkan bahwa kecurangan masih penting untuk diperhatikan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya auditor eksternal. Terdapat hasil yang belum konsisten yang dilakukan pada penelitian terdahulu sehingga peneliti ingin menguji kembali faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi penilaian risiko kecurangan. Peneliti menginginkan hasil yang lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan kedepannya untuk penelitian dimasa mendatang.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui faktor internal dan faktor eksternal dari auditor yang dapat mempengaruhi dalam membuat penilaian risiko kecurangan. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul : **"Pengaruh Skeptisme Professional, Independensi, Narsisme Klien, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Penilaian Auditor Eksternal atas Risiko Kecurangan".**

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk pertanyaan penelitian yakni,

1. Apakah skeptisme profesional mempengaruhi secara positif penilaian auditor eksternal atas risiko kecurangan?
2. Apakah independensi auditor mempengaruhi secara positif penilaian auditor eksternal atas risiko kecurangan?
3. Apakah narsisme klien mempengaruhi secara positif penilaian auditor eksternal atas risiko kecurangan?
4. Apakah tekanan waktu mempengaruhi secara positif penilaian auditor atas risiko kecurangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan untuk menguji secara empiris apakah skeptisme profesional dan independensi auditor sebagai faktor internal serta narsisme klien dan tekanan anggaran waktu sebagai faktor eksternal berpengaruh positif terhadap penilaian auditor eksternal atas risiko kecurangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai macam pihak, yakni:

1. Kantor Akuntan Publik (KAP)

   Penelitian ini digunakan untuk melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan dalam penilaian atas risiko kecurangan oleh auditor eksternal. Melalui penelitian ini, pihak KAP dapat meningkatkan

kualitasnya dalam pemberian jasa yang akan dilakukan dan memberi masukan bagi KAP untuk mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan dalam mengatasi kemungkinan terjadinya praktik kecurangan dalam proses audit.

2. Auditor

Penelitian ini memberikan masukan kepada auditor untuk meningkatkan kemampuan auditor dalam menilai risiko kecurangan dengan mempertimbangan sikap skeptisme professional dan independensi.

3. Ikatan Akuntansi Indonesia

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi IAI kedepannya, seperti referensi tambahan ketika penyusunan standar.

4. Akademik

Penelitian ini memberi masukan dan menambah wawasan mengenai apa saja yang melatarbelakangi dalam penilaian atas risiko kecurangan. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan masalah ini.

5. Perusahaan

Penelitian ini memberikan pandangan kepada perusahaan dan klien KAP bagaimana memilih kantor akuntan publik yang baik dimana KAP yang dipilih telah menjalankan prosedur audit sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga menghasil laporan audit yang dapat menjelaskan keadaan sebenarnya dari perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian mengenai pengaruh skeptisme professional, independensi, narsisme klien, dan tekanan waktu terhadap penilaian auditor eksternal atas risiko kecurangan disusun sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab pertama berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,dan sistematika pembahasan

BAB II : Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Bab kedua membahas mengenai landasan teori dan pengertian variabel, telaah penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian

BAB III : Metode Penelitian

Bab ketiga berisi metodologi penelitian yang digunakan selama penelitian berlangsung. Dalam bab metodologi penelitian ini dijelaskan lebih mendalam mengenai desain penelitian, partisipan,ukuran variabel operasional, instrumen penelitian, prosedur eksperimen, uji reliabilitas, uji validitas, uji cek manipulasi, serta pengujian hipotesis.

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab keempat menjelaskan mengenai analisis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Penjelasan dilakukan menggunakan table berisi angka statistika dan deskripsi secara umum.

BAB V : Simpulan dan Saran

Pada kelima berisi keterbatasan penelitian, saran untuk penelitian selanjutnya dan kesimpulan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kecurangan *(Fraud)*

Kecurangan adalah perbuatan yang disengaja oleh satu atau beberapa orang dalam manajemen, TCWG *(Those Charged with Governance)* , pegawai, atau pihak ketiga (Tuanakotta, 2014). Asosiasi akuntan forensik di Amerika Serikat (*Association of Certified Fraud Examiners*, disingkat ACFE) meringkas *fraud* ke dalan tiga kelompok, yakni korupsi, penjarahan (*asset misappropriation*), dan manipulasi laporan keuangan.

a. *Corruption* (Korupsi)

Sebuah skema dimana suatu karyawan menyalahgunakan pengaruhnya di dalam transaksi bisnis dengan cara melanggar tugasnya atau tugas dari pimpinan kepada pegawainya untuk mendapatkan keuntungan secara langsung maupun manfaat tidak langsung.

b. *Asset Misappropriation* (penyelewengan aset)

Sebuah skema dimana suatu karyawan mencuri atau menyalahgunakan sumber daya perusahaan.

***c. Financial Statement Fraud* (kecurangan pada laporan keuangan)**

Sebuah skema dimana seseorang karyawan dengan sengaja menyebabkan salah saji atau kelalaian atas informasi material dalam

laporan keuangan perusahaan. Dalam pengertian lain menyebutkan sebuah tindakan pejabat atau eksekutif untuk menutupi kondisi keuangan dengan merekayasa keuangan atau yang dikenal dengan financial engineering dalam penyajian laporan keuangan untuk mendapatkan keuntungan.

2.1.2 Teori Segitiga Kecurangan (*fraud triangle theory*)

Konsep segitiga kecurangan pertama kali diperkenalkan oleh Cressey (1955). Konsep ini menjelaskan tiga kondisi yang dapat memberi petunjuk mengenai adanya kecurangan, yakni (Tuanakotta,2014:320)

- Tekanan *(Pressure)*

  Ini sering didorong oleh kebutuhan yang (sangat) mendesak, termasuk kebutuhan untuk "sejajar" dengan tetangganya atau rekan sekerja di perusahaan atau kantor.

- Peluang *(Opportunity)*

  Peluang ini berhubungan dengan budaya korporasi dan pengendalian intern yang tidak mencegah, mendeteksi, dan mengoreksi keadaan.

- Pembenaran *(Rationalization)*

  Pembenaran adalah cara pelaku "menentramkan diri" misalnya "nanti juga saya kembalikan (jarahan saya)".

2.1.3 Penilaian Risiko Kecurangan

Penilaian risiko kecurangan adalah proses menilai risiko salah saji material dalam laporan keuangan yang disebabkan karena kecurangan (Arens*, et al.,* 2014).

Penilaian risiko kecurangan merupakan sebuah metode untuk membantu penentuan lingkup prosedur audit terkait dengan tipe dan besarnya risiko kecurangan pada sebuah organisasi (Vona, 2008). Peran ini dilakukan oleh auditor dengan mencari informasi di bagian mana dari laporan keuangan atau proses bisnis yang rentan terhadap terjadinya kecurangan. Auditor harus secara khusus memberikan penilaian terhadap kemungkinan salah saji akibat kecurangan. Pertimbangan yang dilakukan meliputi salah saji yang timbul dari akibat kecurangan dalam pelaporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan terhadap aset yang tidak semestinya (Ikatan Akuntan Publik Indonesia disingkat IAPI, 2011).

2.1.4 Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Dalam TRA dijelaskan bahwa niat seseorang terhadap perilaku dibentuk oleh dua faktor utama yaitu *attitude toward the behavior* dan *subjective norms* (Fishbein dan Ajzen, 1975), sedangkan dalam TPB ditambahkan satu faktor lagi yaitu *perceived behavioral control* (Ajzen, 1991).

TPB sangat sesuai digunakan untuk menjelaskan berbagai perilaku di dalam kewirausahaan. Sebagaimana dikatakan oleh Ajzen (1991) bahwa TPB *is suitable to explain any behavior which requires planning, such as entrepreneurship* (TPB cocok untuk menjelaskan perilaku apa pun yang memerlukan perencanaan, termasuk kewirausahaan).

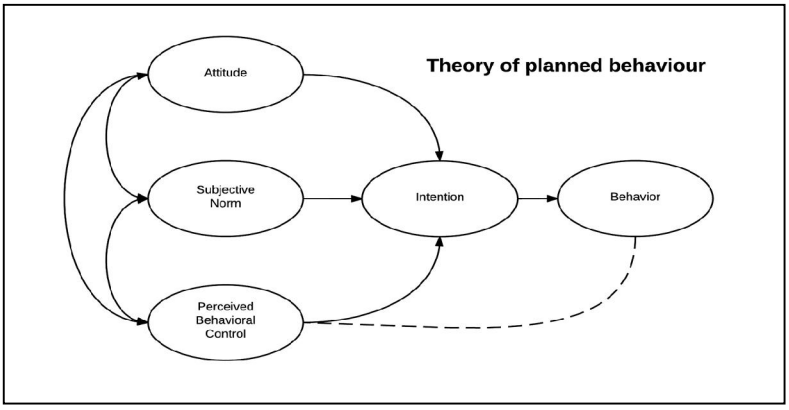

Gambar 2.1
Theory of planned behavior

Tujuan dan manfaat dari teori ini adalah untuk meramalkan dan memahami pengaruh-pengaruh motivasi perilaku, baik kemauan individu itu sendiri maupun bukan kemauan dari individu tersebut. Pada dasarnya teori ini merupakan fungsi dari tiga dasar determinan. Pertama, terkait dengan sikap dasar seseorang disebut dengan *attitude toward the behavior*. Fungsi dasar determinan yang kedua menggambarkan pengaruh sosial yang disebut norma subjektif. Persepsi seseorang terhadap perilaku yang bersifat normatif (sesuai dengan norma yang dapat diterima orang lain) akan membentuk suatu norma subyektif dalam diri seseorang. Ketiga yang berkaitan dengan isu control yang disebut dengan *perceived behavioral control*. Faktor ini berkaitan dengan pengalaman masa lalu dan persepsi seseorang mengenai seberapa sulit untuk melakukan suatu perilaku tertentu.

2.1.5 Teori Stres Kerja

Anggaran waktu audit yang digunakan secara tidak benar dapat merugikan. Keterbatasan anggaran waktu dapat mengakibatkan auditor merasakan suatu tekanan dalam mengerjakan tugas audit tertentu sehingga mendorong auditor melakukan perilaku disfungsional. Hal tersebut sesuai dengan literature stress

kerja yang menyatakan bahwa stressor (penyebab stres) yang dihadapi individual dalam lingkungan kerja dapat mengakibatkan individu merasakan tekanan (stres) dalam melakukan pekerjaan, dan selanjutnya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individual (Puspitasari,2013).

Tekanan anggaran waktu merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang. Tekanan anggaran waktu dalam hal iini, merupakan suatu kondisi dimana auditor diberikan batasan waktu dalam mengaudit. Kondisi ini tidak dapat dihindari auditor, apalagi dengan semakin bersaingnya KAP. KAP harus dapat mengalokaskan waktu secara tepat karena berhubungan dengan kos audit yang harus dibayar klien. Apabila KAP tidak mampu mengalokasikan waktu, klien dapat memilih KAP lain yang bisa menyelesaikan tugas auditnya dengan efektif dan efisien.

2.1.6 Skeptisme Professional

Standar audit awal mendefinisikan skeptisme sebagai sikap yang mencakup pikiran pertanyaan dan penilaian kritis terhadap bukti audit, yang sering diartikan berasumsi bahwa pihak manajemen tidak menunjukan kejujuran. Kegagalan audit terbaru telah menyebabkan profesi untuk menilai kembali dan menekankan pentingnya skeptisme selama perikatan audit, membutuhkan auditor untuk "meningkatkan" tingkat skeptisme. Auditor sekarang diminta untuk memperluas perspektif skeptis mereka ke tingkat yang digunakan oleh para ahli forensik, yang mengasumsikan bahwa manajemen tidak jujur kecuali ada bukti sebaliknya (Fullerton dan Durtschi, 2004).

Skeptisme merupakan sebuah kewajiban auditor untuk menggunakan dan mempertahankan skeptitisme professional, sepanjang periode penugasan. Terutama kewaspadaan atas kemungkinan terjadinya kecurangan (Tuanakotta,2014).

Skeptisme penting bagi penilaian auditor eksternal atas risiko kecurangan. Dengan meningkatkan skeptisme profesional, auditor akan lebih peka terhadap salah saji material yang disebabkan oleh kecurangan. Kemudian auditor memperbaiki penilaian risiko kecurangan dengan menaikan atau menurunkan tingkatan risiko yang ada (American Institute of Certified Public Accountants disingkat AICPA, 2002). Kurangnya skeptisme dari auditor akan menyebabkan ketidakmampuan auditor untuk melihat adanya peningkatan risiko yang telah terjadi (Hammersley, 2011). Menurut Public Company Accounting Oversight Board disingkat PCAOB (2008), yang menjadi kelemahan dalam melakukan prosedur audit dan mengevaluasi hasil audit selama ini ialah skeptisme dan objektivitas auditor yang masih rendah.

2.1.7 Independensi Auditor

Independensi menurut Mulyadi (2002:26-27) yang dikutip oleh (Tjun Tjun, *et al,* 2012) dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oelh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Dalam kenyataan auditor seringkali menemui kesulitan dalam mempertahakan sikap mental independen. Keadaan

yang seringkali mengganggu sikap mental independen auditor adalah sebagai berikut (Mulyadi, 2002:27) :

1. Sebagai seorang yang melaksanakan audit secara independen, auditor dibayar oleh kliennya atas jasa tersebut.
2. Sebagai penjual jasa seringkali auditor mempunyai kecenderungan untuk memuaskan keinginan kliennya.
3. Mempertahankan sikap mental independen seringkali dapat menyebabkan lepasnya klien.

Standar umum audit yang kedua menyatakan bahwa "dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor". Standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, yang artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (Ikatan Akuntan Indonesia disingkat IAI, 2001:220.1).

2.1.8 Narsisme Klien

The American Psychiatric Association dalam Morf dan Rhodewalt (2001) mendefinisikan narsisme sebagai pola kepribadian yang memiliki perasaan bangga terhadap diri sendiri, mengutamakan kepentingan diri sendiri, dan keinginan adanya perhatian lebih terhadap sendiri. Menurut Morf dan Rhodewalt (2001), pribadi narsisme cenderung menyibukan diri dengan impian keberhasilan, kekuasaan, keindahan, dan kecemerlangan. Kepribadian tersebut membuat seorang narsisme hidup dalam tahap interpersonal dengan perilaku menyimpang, menuntut perhatian dan kekaguman dari orang lain. Raskin dan Terry (1988)

dalam Furtner, *et al*.(2011) menjelaskan, narsisme berkembang pada lingkungan yang memberikan penghargaan karena adanya perhatian positif dari orang lain kepada seseorang dengan narsisme.

Karakter narsisme merupakan karakter yang dapat dikaitkan dengan penilaian risiko kecurangan. Seseorang dengan narsisme cenderung melakukan perilaku menyimpang karena karakternya yang mengharapkan tanggapan positif dari orang lain (Paulhus dan Williams, 2002). Hammersley (2011) berpendapat bahwa penilaian risiko kecurangan yang mengidentifikasi bendera merah motivasi, kesempatan, dan rasionalisasi akan semakin dinaikan apabila dikombinasikan dengan petunjuk kecurangan yang spesifik muncul dari klien, dalam hal ini kepribadian narsisme. Contoh narsisme adalah seorang dengan narsismeakan mengambil keputusan yang berisiko sebagai bentuk fokus terhadap kesuksesan yang ingin dicapai. Ketika seorang manajer dengan narsisme berhasil mencapai target perusahaan, manajer tersebut akan mendapatkan perhatian dari lingkungannya. Individu dengan narsisme memiliki pandangan bahwa pendapat mereka merupakan hal yang harus diutamakan dan dipertimbangkan (Campbell, *et al.*, 2004).

2.1.9 Tekanan Waktu

Tekanan waktu merupakan gambaran normal dan sistem pengendalian auditor. Tekanan yang dihasilka oleh anggaran waktu yang ketat secara konsisten berhubungan dengan perilaku disfungsonal. Tekanan waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu

yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku (Sososutikno & Cristina ,2003).

Tekanan waktu merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang. Tekanan waktu dalam hal ini, merupakan suatu kondisi dimana auditor diberikan batasan waktu dalam mengaudit. Kondisi ini tidak dapat dihindari auditor, apalagi dengan semakin bersaingnya KAP. KAP harus dapat mengalokaskan waktu secara tepat karena berhubungan dengan kos audit yang harus dibayar klien. Apabila KAP tidak mampu mengalokasikan waktu, klien dapat memilih KAP lain yang bisa menyelesaikan tugas auditnya dengan efektif dan efisien.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu baik di Indonesia maupun di luar negeri telah menunjukan faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian risiko kecurangan oleh auditor eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh Fullerton dan Durtschi (2004). Penelitian ini dilakukan terhadap 57 auditor internal di Florida, Amerika Serikat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor skeptisme professional auditor berpengaruh signifikan terhadap penilaian risiko kecurangan. Dalam penelitian ini Fullerton dan Durtschi (2004) menyatakan bahwa ukuran sample relatif kecil sehingga tidak dapat menggeneralisasi hasil sebenarnya.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Popova (2013). Penelitian ini dilakukan terhadap 82 mahasiswa di Virginia, Amerika Serikat. Hasil penelitian ini menunjukan hasil sebaliknya dari penelitian Fullerton dan Durtschi (2004) bahwa faktor skeptisme professional tidak berpengaruh terhadap penilaian risiko kecurangan. Popova (2013) melakukan penelitian terhadap mahasiswa bukan pada

auditor sesungguhnya sehingga hasilnya tidak dapat merepresentasikan hal yang sebenarnya.

Faktor internal yang mempangaruhi penilaian risiko kecurangan lain nya adalah Independensi auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Adyani,*et al.*(2014). Penelitian Adyani,*et al.*(2014) membuktikan bahwa adanya pengaruh signifikan antara skeptisme professional, independensi auditor, dan pengalaman auditor dengan penilaian risiko kecurangan. Penelitian ini dilakukan terhadap 84 auditor di KAP wilayah Bali. Hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2012). Hasil penelitian Nugraha (2012) menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap penilaian risiko kecurangan. Penelitian yang dilakukan Nugraha (2012) dilakukan terhadap 35 auditor di KAP wilayah Surabaya. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan sample yang relatif kecil sehingga hasilnya tidak dapat merepresentasikan keadaan sesungguhnya.

Faktor eksternal yang mempengaruhi penilaian risiko kecurangan adalah tekanan waktu dan narsisme klien. Menurut penelitian dari Anggriawan (2014) dilakukan terhadap 45 auditor di KAP wilayah Yogyakarta. Anggriawan (2014) membuktikan bahwa adanya pengaruh antara skeptisme professional dan tekanan anggaran waktu terhadap penilaian risiko kecurangan. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan sample yang relatif kecil sehingga hasilnya tidak dapat merepresentasikan keadaan sesungguhnya.

Penelitian selanjutnya dilakukan Puspitasari (2013) dan Rusyanti (2010) membukti bahwa tidak adanya pengaruh antara tekanan waktu dengan penilaian

risiko kecurangan. Penelitian ini dilakukan pada saat bulan-bulan yang sibuk bagi para auditor, hasil penelitian kurang maksimal. Sehingga lebih baik dalam pengumpulan data dalam penelitian dilakukan bukan pada bulan-bulan yang sibuk bagi para auditor.

Penelitian mengenai narsisme klien dilakukan oleh Johnson, *et al.* (2013). Penelitian ini dilakukan pada 101 auditor eksternal dari sebuah kantor akuntan publik di Amerika serikat. Penelitian ini membuktikan bahwa faktor narsisme klien berpengaruh signifikan terhadap penilaian risiko kecurangan. Penelitian ini dilakukan pada satu daerah yang kemungkinan hasil tidak dapat digeneralisasi dan merepresentasikan keadaan sesungguhnya.

Penelitian selanjut dilakukan oleh Wiyadi & Permana (2015). Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa S1 akuntansi, Magister Akuntansi dan Mahasiswa profesi akuntansi yang telah mengambil mata kuliah auditor. Penelitian ini membuktikan bahwa skeptisme professional dan narsisme klien berpengaruh positif terhadap penilaian risiko kecurangan. Wiyadi & Permana (2015) melakukan penelitian terhadap mahasiswa bukan pada auditor sesungguhnya sehingga hasilnya tidak dapat merepresentasikan hal yang sebenarnya. Sehingga lebih baik dalam pengumpulan data sebaiknya dilakukan pada auditor sesungguhnya sehingga hasilnya dapat digeneralisasi dan merepresentasikan keadaan sesungguhnya.

Pada penelitian-penelitian terdahulu diatas diketahui bahwa metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan kuesioner. Dalam pembagian kuesioner dilakukan pada waktu kurang tepat seperti dilakukan

pada bulan-bulan sibuknya auditor bekerja, sehingga hal ini membuat data yang diperoleh kurang maksimal, dan berdampak dalam hasil pengujiannya. Permasalahan lainnya adalah terlalu kecil nya sampel dan kuesioner disebar bukan pada auditor sesungguhnya, beberapa peneliti terdahulu menyarankan untuk mengambil partisipan dari kalangan auditor sesungguhnya.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh skeptisme profesional terhadap penilaian risiko kecurangan

Theory of Planned Behavior mampu menjelaskan bagaimana skeptisme dapat mempengaruhi auditor dalam melakukan penilaian risiko kecurangan. Pada dasarnya teori ini merupakan fungsi dari tiga dasar determinan. Pertama, terkait dengan sikap dasar seseorang disebut dengan *attitude toward the behavior*. Fungsi dasar determinan yang kedua menggambarkan pengaruh sosial yang disebut norma subjektif. Persepsi seseorang terhadap perilaku yang bersifat normatif (sesuai dengan norma yang dapat diterima orang lain) akan membentuk suatu norma subyektif dalam diri seseorang. Ketiga yang berkaitan dengan isu control yang disebut dengan *perceived behavioral control*. Diketahui bahwa fungsi dasar dari determinan teori tersebut adalah *attitude toward behavior dan subjective norm* dimana auditor berperilaku positif apabila bermanfaat untuk dirinya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fullerton & Durtschi (2004) yang menunjukan bahwa sikap skeptitsme professional berpengaruh terhadap penilaian risiko kecurangan, akan tetapi penelitian yg dilakukan

oleh Popova (2013) menghasilkan hal sebaliknya, skeptisme professional tidak berpengaruhi signifikan terhadap penilaian risiko kecurangan. Berdasarkan landasan teori serta untuk menguji kembali hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Sikap skeptisme professional berpengaruh positif terhadap penilaian auditor eksternal atas risiko kecurangan.

2.3.2 Pengaruh independensi auditor terhadap penilaian risiko kecurangan

Sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* , terdapat attitude toward behavior dan subjective norm yang menjelaskan bahwa manusia cenderung berperilaku sesuai dengan lingkungan nya yaitu akan berperilaku positif apabila bermanfaat bagi dirinya. Sehingga Independensi sendriri penting untuk seorang auditor dalam penilaian risiko kecurangan.

Penelitian dari Adnyani *et al* (2014) membuktikan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap penilaian risiko kecurangan. Disisi lain Hasil penelitian Gunawan (2012) menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap penilaian risiko kecurangan. Berdasarkan landasan teori serta untuk menguji kembali hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Sikap independensi auditor berpengaruh positif terhadap penilaian auditor eksternal atas risiko kecurangan

2.3.3 Pengaruh Narsisme klien terhadap penilaian risiko kecurangan

Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa attitude toward behavior dan subjective norm yang menjelaskan bahwa manusia cenderung berperilaku sesuai dengan lingkungan nya, apabila seseorang menganggap sesuatu bermanfaat bagi dirinya maka dia akan memberikan respon positif terhadapnya, sebaliknya jika sesuatu tersebut tidak bermanfaat maka dia akan memberikan respon negatif.

Seseorang dengan narsisme cenderung melakukan perilaku menyimpang karena karakternya yang mengharapkan tanggapan positif dari orang lain (Paulhus dan Williams, 2002). Hammersley (2011) berpendapat bahwa penilaian risiko kecurangan yang mengidentifikasi bendera merah motivasi, kesempatan, dan rasionalisasi akan semakin dinaikan apabila dikombinasikan dengan petunjuk kecurangan yang spesifik muncul dari klien, dalam hal ini kepribadian narsisme.

Menurut penelitian Wiyadi & Permana (2015) membuktikan bahwa narsisme klien berpengaruh positif terhadap penilaian risiko kecurangan akan tetapi koresponden yang diambil adalah dari kalangan mahasiswa sehingga tidak dapat menggeneralisasi keadaan sesungguhnya dari penilaian seorang auditor. Berdasarkan landasan teori serta untuk menguji kembali hasil penelitian sebelumnya maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Sikap narsisme klien berpengaruh positif terhadap penilaian auditor eksternal atas risiko kecurangan.

2.3.4 Pengaruh tekanan waktu terhadap penilaian risiko kecurangan

Anggaran waktu audit yang digunakan secara tidak benar dapat merugikan. Keterbatasan anggaran waktu dapat mengakibatkan auditor merasakan suatu tekanan dalam mengerjakan tugas audit tertentu sehingga mendorong auditor melakukan perilaku disfungsional. Hal tersebut sesuai dengan literature stress kerja yang menyatakan bahwa stressor (penyebab stres) yang dihadapi individual dalam lingkungan kerja dapat mengakibatkan individu merasakan tekanan (stres) dalam melakukan pekerjaan, dan selanjutnya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individual (Puspitasari,2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Anggriawan (2014) membuktikan bahwa adanya pengaruh antara skeptisme professional dan tekanan anggaran waktu terhadap penilaian risiko kecurangan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2013) dan Rusyanti (2010) membukti bahwa tidak adanya pengaruh antara tekanan anggaran waktu dengan penilaian risiko kecurangan. Berdasarkan landasan teori serta untuk menguji kembali hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap penilaian auditor eksternal atas risiko kecurangan

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

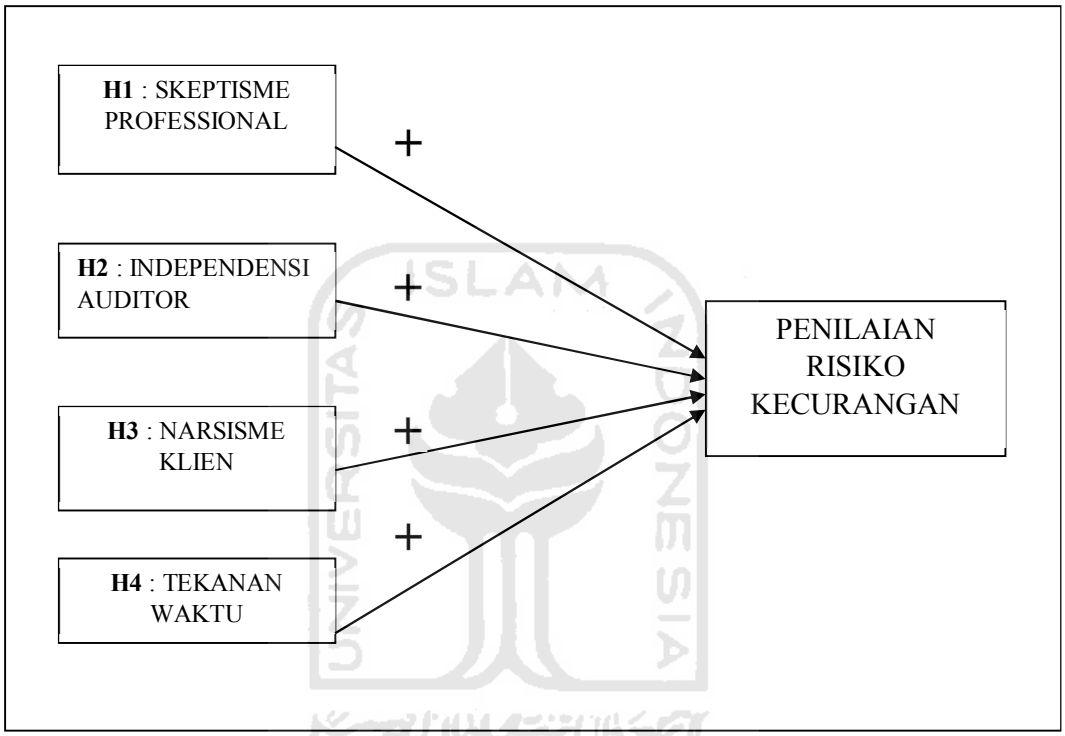

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang beberapa hal yaitu variabel penelitian serta definisi operasional dan pengukuran variabel

3.1.1 Variabel Penelitian

Ada dua variabel utama dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penilaian auditor eksternal atas risiko kecurangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah skeptisme professional, independensi auditor, narsisme klien dan tekanan waktu. Peneliti mengadopsi dari penelitian (Hurtt, 2010) untuk skeptisme professional, (Solomon*,et al.,*2005) untuk variebel independensi, variabel tekanan waktu diadopsi dari (Puspitasari,2013), serta untuk narsisme klien peneliti adopsi dari penelitian Johnson, *et al.* (2013).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 1998) maupun wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan mewakili populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Yogyakarta dan Jawa Tengah.

Adapun teknik pengumpulannya dalam penelitian ini menggunakan *puposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti secara objektif. Kriteria tersebut sekaligus dapat memberikan alas an mengapa suatu penelitian menggunakan jumlah sampel tertentu (Supramono, 2004). Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dengan tujuan penelitian relative dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan metode tersebut, maka kriteris penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Responden dibatasi oleh jabatan auditor pada Kantor Akuntan Publik minimal memiliki jabatan sebagai auditor junior.
2. Responden penelitian ini adalah auditor KAP wilayah Yogyakarta dan Jawa Tengah yang mempunyai pengalaman kerja minimal selama 1 tahun.

3.3 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perorangan. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa jawaban kuesioner dan responden secara langsung. Kuesioner akan dikirim langsung oelh peneliti ke KAP di wilayah Yogyakarta dan Jawa Tengah.

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti menggunakan angket (kuesioner). Penelitian dilakukan dengan datang langsung ke KAP wilayah Yogyakarta dan Jawa Tengah dan melakukan penyebaran kuesioner pada para auditor dan diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut. Kuesioner diberikan dengan cara, diberikan langsung ke perusahaan tempat responden bekerja.

3.4 Metode Analisis Data dan Hipotesa Operasional

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan Software. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantung atau dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau independen. Model persamaannya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + \beta 1\ X1 + \beta 2\ X2 + \beta 3\ X3 + \beta 4\ X4 + e}$$

Keterangan:

Y : Penilaian auditor Eksternal atas Risiko Kecurangan

X1 : Skeptisme profesional

X2 : Independensi

X3 : Narsisme klien

X4 : Tekanan waktu

a : Konstanta

e : Error

β1-4 : koefisien regresi

3.4.1 Hipotesa Operasional

1. Skeptisme Profesional

   H01; $\beta 1 \leq 0$: Skeptisme professional tidak berpengaruh positif terhadap penilaian auditor eksternal atas penilaian risiko kecurangan

   HA1; $\beta 1 > 0$: Skeptisme professional berpengaruh positif terhadap penilaian auditor eksternal atas risiko kecurangan

2. Independensi Auditor

   H02; $\beta 2 \leq 0$: Independensi auditor tidak berpengaruh positif terhadap penilaian auditor eksternal atas risiko kecurangan

   HA2; $\beta 2 > 0$: Independensi auditor berpengaruh positif terhadap penilaian auditor eksternal atas risiko kecurangan

3. Narsisme Klien

   H03; $\beta 3 \leq 0$: Narsisme Klien tidak berpengaruh positif terhadap penilaian auditor eksternal atas risiko kecurangan

   HA3; $\beta 3 > 0$: Narsisme Klien berpengaruh positif terhadap penilaian auditor eksternal atas risiko kecurangan

4. Tekanan Waktu

   H04; $\beta 4 \leq 0$: Tekanan Waktu tidak berpengaruh positif terhadap penilaian auditor eksternal atas risiko kecurangan

   HA4; $\beta 4 > 0$: Tekanan Waktu berpengaruh positif terhadap penilaian auditor eksternal atas risiko kecurangan

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah auditor publik di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Responden yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 50 responden. Dari rencana kuesioner yang disebar kepada responden sebanyak 50 kuesioner, hanya 48 memenuhi syarat untuk dianalisis. Keterangan lebih lengkap mengenai pengumpulan kuesioner dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1

Data kuesioner yang disebar

Keterangan	KAP (a)	KAP (b)	KAP (c)	KAP (d)	KAP (e)	Total
Kuesioner Disebar	10	10	10	10	10	50
Kuesioner yang Tidak Kembali	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)
Kuesioner tidak lengkap	(1)	(0)	(0)	(1)	(0)	(2)
Kuesioner yang dapat dianalisis	9	10	10	9	10	48

Sumber : diringkas dari rekap kuesioner, 2017

Keterangan :

KAP (a) : KAP Ruchendi, Mardjito & Rushadi

KAP (b) : KAP Sodikin & Harijanto

KAP (c) : KAP Benny, Tony, Frans, & Daniel

KAP (d) : KAP Tribowo Yulianti

KAP (e) : KAP Bismar, Muntalib, & Yunus

4.2 Gambaran Umum Responden

4.2.1 Umur Responden

Karakteristik responden berdasarkan umur adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Presentase
20 - 30 tahun	4	8,3%
31-40 tahun	38	79,2%
≥ 41 tahun	6	12,5%
Jumlah	48	100 %

Sumber : data primer, 2017

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah berumur 31-40 tahun sebanyak 38 responden atau sebesar 79,2%. Kemudian secara berturut-turut auditor dengan umur ≥ 41 tahun sebesar 6 responden atau 12,5%, dan responden dengan umur 20 sampai 30 tahun sebesar 4 responden atau 8,3%.

4.2.2 Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
Perempuan	17	35,4%
Laki-Laki	31	64,6%
Jumlah	48	100 %

Sumber : data primer, 2017

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 31 responden atau sebesar 64,6% sedangkan responden perempuan sebesar 17 responden atau 35,4%.

4.2.3 Posisi Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan posisi terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Posisi Terakhir

Posisi	Jumlah	Presentase
Partner	0	0,0%
Manajer	0	0,0%
Supervisor	1	2,1%
Auditor Senior	3	6,3%
Auditor Junior	44	91,7%
Jumlah	48	100 %

Sumber : data primer,2017

Dari data yang diperoleh bahwa mayoritas responden adalah berposisi sebagai auditor junior sebesar 44 responden atau 91,7%. Sedangkan responden lain berposisi sebagai auditor senior sebesar 3 responden atau 6,3% dan responden dengan posisi supervisor sebesar 1 responden atau 2,1%.

4.2.4 Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan mereka adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentase
D3	0	0%
D4	0	0%
S1	47	97,9%
S2	1	2,1%
S3	0	0%
Jumlah	48	100 %

Sumber : data primer 2017

Dari data yang diperoleh bahwa mayoritas merupakan responden yang bergelar S1 berjumlah 47 orang atau sebesar 97,9% sedangkan responden dengan pendidikan S2 berjumlah 1 orang sebesar 2,1%.

4.2.5 Pengalaman Kerja

Karakteristik responden berdasarkan lama pengalaman kerja adalah sebagai berikut

Tabel 4.6

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Pengalaman

Lama Pengalaman	Jumlah	Presentase
≤ 1 tahun	0	0,0%
1 sampai 3 tahun	5	10,4%
3 sampai 10 tahun	36	75,0%
>10 tahun	7	14,6%
Jumlah	48	100%

Sumber: data primer, 2017

Dari tabel 4.5 dapat dikatahui bahwa mayoritas responden adalah mereka yang mempunyai 3 sampai 10 tahun pengalaman sebagai auditor yaitu sebanyak 36 responden atau 75%, urutan kedua yaitu mempunyai lama kerja sebagai auditor lebih dari 10 tahun tahun sebanyak 7 responden atau 14,6%, dan mereka mempunyai pengalaman kerja sebagai auditor 1 sampai 3 tahun sebanyak 5 responden atau 10,4%.

4.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Data penelitian ini diolah menggunakan perangkat lunak PLS, data statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai mean (rata-rata), dan standar deviasi. Mean adalah rata-rata yang diperoleh dari hasil penjumlahan dari keseluruhan data dibagi dengan banyaknya data (Siregar, 2011).

4.4 Analisis Partial Least Square (PLS)

4.4.1 Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji *outer model* dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengukur sejauh mana tingkat validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian. Uji outer model dalam penelitian ini terdiri dari *convergent validity* dan *composite reliability*.

4.4.2 Convergent Validity

Convergent validity berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (manifest variabel) dari suatu konstruk seharusnya berkolerasi tinggi. Uji *covergent validity* dapat dilihat dari nilai loading factor untuk tiap indikator konstruk, nilai *loading factor* harus lebih dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai *loading factor* harus lebih dari 0.6 untuk penelitian yang bersifat *exploratory*. Adapun bila menggunakan parameter *Average Variance Extrated* (AVE) harus lebih dari 0,5 untuk dikatakan valid (Ghozali, 2015 : 74) Hasil *covergent validity* dapat ditunjukkan pada Tabel 4.7

Tabel 4.7

Results for outer loadings (Convergent Validity)

Variabel	AVE	Keterangan
Skeptisme Profesional	0,851	Valid
Independensi	0,902	Valid
Narsisme Klien	0,830	Valid
Tekanan Waktu	0,903	Valid
Penilaian Risiko Kecurangan	0,802	Valid

Sumber : data primer diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengujian validitas seperti pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil validitas telah memenuhi *convergent validity* karena semua AVE

≥0,5 (untuk hasil outer loadings ada dilampiran 7). Dengan demikian seluruh indikator dalam variabel penelitian dapat dinyatakan valid.

4.4.3. Composite Reliability

Uji reliabilitas menggunakan *composite realibility*. Uji reliabilitas dilakukan untuk dapat mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur. Untuk menilai reliabilitas konstruk, nilai *composite realibility* harus lebih besar dari 0,7 untuk penelitian bersifat *confirmatory* dan harus lebih besar dari 0,6 untuk penelitian bersifat *exploratory* (Ghozali, 2015 : 75). Berikut hasil *composite realibility* mengunakan SmartPLS.

Tabel 4.8

***Composite Reliability* dan Korelasi Antar Konstruk**

Variabel	Composite Reliability
Skeptisme Profesional	0,991
Independensi	0,982
Narsisme Klien	0,978
Tekanan Waktu	0,979
Penilaian Risiko Kecurangan	0,993

Sumber : data primer diolah, 2017

Berdasarkan Tabel diatas *Composite reability* menunjukan nilai yang memuaskan yaitu nilai masing-masing variabel diatas nilai minimum yaitu 0,60. Berdasarkan nilai tersebut menunjukan konsistensi dan stabilitas instrumen yang digunakan sangat tinggi. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen terpenuhi.

4.4.4 Pengujian Signifikasi dan Pengujian Hipotesis

Setelah model yang diterima memenuhi *convergent validity* dan *composite reliability*, berikutnya dilakukan pengujian model struktural (Inner Model), yaitu dengan melihat nilai R-Squares untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai R-Squares dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantive (Ghozali, 2015: 78) hasil R-Squares dapat dilihat seperti pada Tabel 4.9

Tabel 4.9

Koefisien Determinasi

Variabel	R Square
Y	0,993

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Hasil koefisien determinasi (*R-square*) variabel penilaian auditor eksternal atas resiko kecurangan menunjukkan nilai sebesar 0,993, yang berarti penilaian auditor eksternal atas resiko kecurangan 99,3% dapat dijelaskan oleh skeptisme profesional, independensi, narsisme klien dan tekanan waktu sedangkan sisanya sebesar 0,7% dijelaskan variabel lainnya.

4.4.5 Pengujian Hipotesis

Dari Pengolahan data, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan memperhatikan tingkat signifikansinya dan parameter *path* antara variabel laten. Hipotesis yang diajukan untuk mengetahui hubungan masing-masing konstruk yang dihipotesiskan.

Tabel 4.10

Result for inner weights

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Error (STERR)	T Statistics (|O/STERR|)
Skeptisme profesional -> Penilaian Risiko Kecurangan	0,6233	0,5901	0,1304	4,7804
Independensi -> Penilaian Risiko Kecurangan	0,1539	0,1709	0,0801	1,9222
Narsisme Klien -> Penilaian Risiko Kecurangan	0,1052	0,1227	0,0922	1,1419
Tekanan Waktu-> Penilaian Risiko Kecurangan	0,1471	0,1444	0,0657	2,2384

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Hasilnya pengujian hipotesis dengan PLS dapat diintepretasikan dengan melakukan uji statistik dengan membandingan antara T hitung (T statistik) dengan T tabel. Nilai (df) pada T tabel didapat dengan rumus (N-2) (Lind, Marchal, & Wathen, 2008 : 180) dimana N adalah jumlah responden.

Sehingga diperoleh angka 46 dari N (jumlah responden) sebesar 48 dikurangi 2 Pengujian ini menggunakan uji dua arah dengan menggunakan α = 5% (0,05). Maka tabel-T nya adalah 2,01

Tabel 4.11 Tabel-T Uji Dua Arah (df=46)

Alpha (α)	Tabel T
5%	2,01
10%	1,67
20%	1,3

Sumber: data tabel statistik T-tabel

4.4.6 Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 4.12 Hasil Inner model Uji Hipotesis

Variabel	Original Sample	Hasil Original Sample	T-Statistics	Keterangan	Hasil T Statistics
X1 -> Y	0,6233	Positif	4,7804	>2,01	Signifikan
X2 -> Y	0,1539	Positif	1,9222	< 2,01	Tidak Signifikan
X3 -> Y	0,1052	Positif	1,1419	< 2,01	Tidak Signifikan
X4 -> Y	0,1471	Positif	2,2384	>2,01	Signifikan

Sumber: data primer diolah, 2017

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama (H1) menyatakan Sikap skeptisme professional berpengaruh positif signifikan terhadap penilaian auditor eksternal atas risiko kecurangan. Hasil pengujian menggunakan PLS menunjukkan bahwa koefisien path pada hubungan sikap skeptisme professional dan penilaian auditor eksternal atas risiko kecurangan adalah 0,6233 dan nilai T Statistik sebesar 4,7804 (lebih besar dari tabel T yaitu sebesar 2,01) pada alpha sebesar 5%. Sehingga dapat diartikan bahwa sikap skeptisme professional berpengaruh positif terhadap penilaian auditor eksternal atas risiko kecurangan, dengan demikian H1 didukung.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua (H2) menyatakan independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap penilaian auditor eksternal atas risiko kecurangan. Hasil pengujian menggunakan PLS menunjukkan bahwa koefisien path pada hubungan independensi dan penilaian auditor eksternal atas risiko kecurangan adalah 0,1539 dan akan tetapi nilai T Statistik sebesar 1,9222 (lebih kecil dari tabel T yaitu

sebesar 2,01) pada alpha sebesar 5%. Sehingga dapat diartikan independensi berpengaruh positif meskipun tidak signifikan terhadap penilaian auditor eksternal atas risiko kecurangan, dengan demikian H2 ditolak.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa narsisme klien tidak berpengaruh signifikan terhadap penilaian auditor eksternal atas risiko kecurangan. Hasil pengujian menggunakan PLS menunjukkan bahwa koefisien path pada hubungan narsisme klien dan penilaian auditor eksternal atas risiko kecurangan adalah 0,1052 dan nilai T Statistik sebesar 1,1419 (lebih kecil dari tabel T yaitu sebesar 2,01) pada alpha sebesar 5%. Sehingga dapat diartikan tekanan waktu berpengaruh positif meskipun tidak signifikan terhadap penilaian auditor eksternal atas risiko kecurangan, dengan demikian H3 ditolak.

4. Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa bahwa tekanan waktu berpengaruh positif terhadap penilaian auditor eksternal atas risiko kecurangan. Hasil pengujian menggunakan PLS menunjukkan bahwa koefisien path pada hubungan tekanan waktu dan penilaian auditor eksternal atas risiko kecurangan adalah 0,1471 dan nilai T Statistik sebesar 2,2384 (lebih besar dari tabel T yaitu sebesar 2,01) pada alpha sebesar 5%. Sehingga dapat diartikan tekanan waktu berpengaruh positif signifikan terhadap penilaian auditor eksternal atas risiko kecurangan, dengan demikian H4 didukung.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh skeptisme auditor terhadap penilaian risiko kecurangan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa skeptisme auditor berpengaruh positif signifikan terhadap penilaian risiko kecurangan. Semakin tinggi skeptisme auditor akan meningkatkan penilaian risiko kecurangan, demikian pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* sesuai penelitian dari (Ajzen, 1991). Pada dasarnya teori ini merupakan fungsi dari tiga dasar determinan. Pertama, terkait dengan sikap dasar seseorang disebut dengan *attitude toward the behavior*. Fungsi dasar determinan yang kedua menggambarkan pengaruh sosial yang disebut norma subjektif. Persepsi seseorang terhadap perilaku yang bersifat normatif (sesuai dengan norma yang dapat diterima orang lain) akan membentuk suatu norma subyektif dalam diri seseorang. Ketiga yang berkaitan dengan isu control yang disebut dengan *perceived behavioral control*. Diketahui bahwa fungsi dasar dari determinan teori tersebut adalah *attitude toward behavior dan subjective norm* dimana auditor berperilaku positif apabila bermanfaat untuk dirinya.

Skeptisme profesional merupakan faktor internal pada saat auditor melakukan penilaian risiko kecurangan. Semakin kritis pemikiran seorang auditor, maka auditor akan membutuhkan lebih banyak informasi yang relevan terkait pekerjannya dan pada saat yang bersamaan mengalami peningkatan kinerja. Auditor berada dalam posisi harus menjaga skeptisme profesionalnya dalam rangka menjaga mutu audit. Kurangnya skeptisme dari auditor akan menyebabkan

ketidakmampuan auditor untuk melihat adanya peningkatan risiko yang telah terjadi Wiyadi & Permana (2015).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fullerton & Durtschi (2004) yang menunjukan bahwa sikap skeptisme professional berpengaruh terhadap penilaian risiko kecurangan.

4.5.2 Pengaruh independensi auditor terhadap penilaian risiko kecurangan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap penilaian risiko kecurangan. Hasil pengujian menggunakan PLS menunjukkan bahwa koefisien path pada hubungan independensi dan penilaian auditor eksternal atas risiko kecurangan adalah 0,1539 dan akan tetapi nilai T Statistik sebesar 1,9222 (lebih kecil dari tabel T yaitu sebesar 2,01) pada alpha sebesar 5%. Sehingga dapat diartikan independensi berpengaruh positif meskipun tidak signifikan terhadap penilaian auditor eksternal atas risiko kecurangan.

Beberapa penelitian juga belum dapat membuktikan hubungan antara independensi dengan penilaian risiko kecurangan. Contohnya penelitian dari, Tjun, Marpaung, & Setiawan (2012) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap penilaian risiko kecurangan. Mautz dan Sharaf (1961) dalam Tjun, Marpaung, & Setiawan (2012) menemukan bahwa, independensi tidak hanya menekankan pada nilai penting dari independensi terhadap pengauditan, tetapi juga dari sisi tampilan dan kenyataan *(in appearance and in fact)*. Ada dua aspek dari independensi, yaitu (1) independensi *real* dari seorang praktisi dalam melaksanakan pekerjaannya dan (2) independensi dalam

penampilan dari auditor sebagai satu kelompok profesional. Mereka menyebutnya sebagai "independensi praktisi" dan independensi profesi".

Hasil penelitian ini belum dapat membuktikan pengaruh positif independensi terhadap penilaian risiko kecurangan. Hal disebabkan sebagian besar responden dari penelitian ini adalah auditor junior yang peneliti duga kurang paham mengenai hasil penemuan dari Mautz dan Sharaf (1961) dalam Tjun, Marpaung, & Setiawan (2012) tersebut. Peneliti duga auditor junior hanya memahami bahwa mengenai independensi terhadap pengauditan saja bukan dari kenyataan dan penampilan.

4.5.3 Pengaruh Narsisme klien terhadap penilaian risiko kecurangan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa narsisme klien tidak berpengaruh signifikan terhadap penilaian risiko kecurangan. Hasil pengujian menggunakan PLS menunjukkan bahwa koefisien path pada hubungan narsisme klien dan penilaian auditor eksternal atas risiko kecurangan adalah 0,1052 dan nilai T Statistik sebesar 1,1419 (lebih kecil dari tabel T yaitu sebesar 2,01) pada alpha sebesar 5%. Sehingga dapat diartikan tekanan waktu berpengaruh positif meskipun tidak signifikan terhadap penilaian risiko kecurangan.

Seseorang yang memiliki narsisme tinggi akan lebih fokus pada tujuan akhir yang akan dicapai daripada proses mencapai tujuan tersebut (Furtner, et al., 2011; Morf & Rhodewalt, 2001). Hasil penelitian ini belum dapat membuktikan bahwa narsisme klien berpengaruh signifikan terhadap penilaian risiko kecurangan. Peneliti menduga hal tersebut dikarenakan sebagian besar responden penelitian ini adalah auditor junior yang diduga berusia lebih muda dari klien sehingga interaksi

auditor yang kurang berpengalaman dengan klien yang lebih berpengalaman berpotensi menciptakan ketidakcocokan sosial seperti kecemasan dan rasa segan. Reaksi tersebut dapat menyebabkan persepsi pengambilan keputusan oleh auditor junior dengan menyederhanakan permasalahan sehingga tidak akan mempengaruhi penilaian risiko kecurangan (Frijda, 1987). Sebagai tambahan hasil penelitian Bennett dan Hatfield (2013) menunjukkan bahwa auditor akan mengurangi meminta bukti audit pada klien yang lebih berpengalaman dan lebih berpengetahuan dibanding dengan auditor.

4.5.4 Pengaruh tekanan waktu terhadap penilaian risiko kecurangan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tekanan waktu berpengaruh positif signifikan terhadap penilaian risiko kecurangan. Semakin lama waktu audit akan meningkatkan penilaian risiko kecurangan, demikian pula sebaliknya.

Anggaran waktu audit yang digunakan secara tidak benar dapat merugikan. Keterbatasan anggaran waktu dapat mengakibatkan auditor merasakan suatu tekanan dalam mengerjakan tugas audit tertentu sehingga mendorong auditor melakukan perilaku disfungsional. Hal tersebut sesuai dengan literature stress kerja yang menyatakan bahwa stressor (penyebab stres) yang dihadapi individual dalam lingkungan kerja dapat mengakibatkan individu merasakan tekanan (stres) dalam melakukan pekerjaan, dan selanjutnya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individual (Puspitasari,2013).

Tekanan waktu merupakan bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya yang diberikan untuk melaksanakan tugas. Sumber daya yang dimaksud adalah waktu yang diperlukan dan digunakan olehauditor dalam

melaksanakan audit.Tekanan waktu adalah situasi yang ditunjukkan untuk auditor dalam melakukan efisiensi terhadap waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat dan kaku. Adanya tenggang waktu penyelesaian audit membuat auditor mempunyai masa sibuk yang menuntut agar dapat bekerja cepat. Adanya tekanan waktu yang sangat tidak realistis mungkin saja dapat menyebabkan auditor mudah percaya dengan informasi dan penjelasan yang disajikan oleh *auditee*.

Hasil ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Anggriawan (2014) membuktikan bahwa adanya pengaruh antara tekanan waktu terhadap penilaian risiko kecurangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa skeptisme auditor berpengaruh positif signifikan terhadap penilaian risiko kecurangan. Semakin tinggi skeptisme auditor akan meningkatkan penilaian risiko kecurangan, demikian pula sebaliknya.
2. Hasil uji hipotesis dalam penelitian membuktikan independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap penilaian risiko kecurangan. Sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis kedua dimana independensi berpengaruh positif signifikan terhadap penilaian risiko kecurangan.
3. Narsisme klien tidak berpengaruh signifikan terhadap penilaian risiko kecurangan. Sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis ketiga dimana narsisme klien berpengaruh positif signifikan terhadap penilaian risiko kecurangan.
4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tekanan waktu berpengaruh positif signifikan terhadap penilaian risiko kecurangan. Semakin lama waktu audit akan meningkatkan penilaian risiko kecurangan, demikian pula sebaliknya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya :

1. Teknik pengambilan data menggunakan data primer melalui pengisian kuesioner dirasa belum cukup untuk mengukur tingkat penilaian auditor eskternal atas resiko kecurangan.
2. Pengambilan data pada penelitian ini pada saat bulan-bulan sibuk auditor yaitu bulan Januari sampai dengan Maret

5.3 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka ada beberapa saran yang direkomendasikan kepada penelitian selanjutnya dan kepada pengelola sistem informasi :

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya mengambil data bukan pada bulan-bulan sibuk auditor sehingga dapat memperoleh jumlah responden maksimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mencari kuesioner dengan menjelaskan secara detail mengenai independensi secara kenyataan dan penampilan (Mautz dan Sharaf, 1961) agar memperoleh hasil yang sesuai dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

ACFE, 2015. The Fraud Tree. Available at: http://www.acfe.com/fraud-tree.aspx.

Adnyani, N., Atmadja, A.T. & Herawati, N.T., 2014. Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Independensi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Tanggungjawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan dan Kekeliruan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Bali). *e-Journal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), pp.1–11.

Ajzen, I., 1991. Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes.The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), pp.179–211.

Anggriawan, E.F., 2014. Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Diy). *Jurnal Nominal*, 3(2).

Arens, A. A., Elder, R. J. & Beasley, M. S., 2014. *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* 15th ed., USA: Pearson.

Arikunto, S., 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Bradley Bennett, G. & Hatfield, R.C., 2013. The effect of the social mismatch between staff auditors and client management on the collection of audit evidence. *Accounting Review*, 88(1), pp.31–50.

Campbell, W.K., Goodie, A.S. & Foster, J.D., 2004. Narcissism, confidence, and risk attitude. *Journal of Behavioral Decision Making*, 17(4), pp.297–311.

Cressey, D.R., 1955. Differential Association Theory and Compulsive Crimes , The. *Journal of Criminal Law and Criminology*, 45(1), pp.29–40.

Fishbein, M. & Ajzen, I., 1975. Belief, Attitude, Intention and Behaviour: An Introduction to Theory and Research. *Reading MA AddisonWesley*, (August), p.480. Available at: http://people.umass.edu/aizen/f&a1975.html.

Frijda, N.H., 1987. Emotion, cognitive structure, and action tendency. *Cognition and emotion*, 1(2), pp.115–143.

Fullerton, R.R. & Durtschi, C., 2005. The Effect of Professional Skepticism on the Fraud Detection Skills of Internal Auditors. *Utah State University*, (435), pp.1–38.

Furtner, M.R., Rauthmann, J.F. & Sachse, P., 2011. The Self-Loving Self-Leader: An Examination of the Relationship Between Self-Leadership and the Dark Triad. *Social Behavior and Personality: an international journal*, 39(3), pp.369–379.

Ghozali, Imam & Latan, H., 2015. *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Hammersley, J.S., 2011. A review and model of auditor judgments in fraud-related planning tasks. *Auditing*, 30(4), pp.101–128.

Hurtt, R.K., 2010. Development of a scale to measure professional skepticism. *Auditing*, 29(1), pp.149–171.

Ikantan Akuntan Indonesia, 2001. Standar Profesional Akuntan Publik. In Salemba Empat.

Johnson, E.N. et al., 2013. Auditor perceptions of client narcissism as a fraud attitude risk factor. *Auditing*, 32(1), pp.203–219.

Lind, Douglas A , Marchal, William G & Wathen, S.A., 2008. *Statistical Techniques in Business and Economics with GLOBAL DATA SETS* 13th ed., USA: The McGraw-Hill Companies.

Mautz, R.K. dan H.A.S., 1961. *The Philosophy of Auditing*, Sarasota, Florida: American Accounting Association.

Morf, C.C. & Rhodewalt, F., 2001. Unraveling the Paradoxes of Narcissism: A Dynamic Self-Regulatory Processing Model. *Psychological Inquiry*, 12(4), pp.177–196.

Mulyadi, 2002. *Auditing*, Jakarta: Salemba Empat.

Nugraha, M.E., 2012. Pengaruh independensi, kompetensi, dan profesionalisme terhadap kualitas audit. *Jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi*, 1(4), pp.4–11.

Paulhus, D.L. & Williams, K.M., 2002. The Dark Triad of personality:

Narcissism, Machiavellianism, and psychopathy. *Journal of Research in Personality*, 36(6), pp.556–563.

Popova, V., 2012. Exploration of Skepticism, Client-specific Experiences, and Audit Judgments. *Managerial Auditing Journal*, 28(2), pp.140–160. Available at: http://resolver.scholarsportal.info/resolve/02686902/v28i0002/140_eosceaaj.

Puspitasari, L.A., 2013. *"Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Independensi dan Sikap Skeptisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud."* Skripsi, Universitas Islam Indonesia.

Rusyanti, R., 2010. *"Pengaruh Sikap Skeptisme Auditor, Profesionalisme Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Auditor."* Skripsi,Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Schilit, Howard & Perler, J., 2010. *Financial Shenanigans: How to Detect Accounting Gimmicks & Fraud in Financial Reports, Third Edition*, new york: Mcgraw-hill.

Siregar, S.V. & Tenoyo, B., 2015. Fraud awareness survey of private sector in Indonesia. *Journal of Financial Crime*, 22(3), pp.329–346. Available at: http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84930709765{&}partnerID=tZOtx3y1.

Solomon, S., Reckers, P.M.J. & Jordan Lowe, D., 2005. The Impact of Management Image and Non-Audit Service Fees on Investors' Perceptions of Earnings Quality. *Advances in Accounting*, 21, pp.199–216.

Sososutikno, C., 2003. Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. In *Paper dipresentasikan di Simposium Nasional Akuntansi VI*.

Supramono & Utami, I., 2004. *Desain Proposal Penelitian Akuntansi dan Keuangan*, Yogyakarta: ANDI.

Tjun, L.T., Marpaung, E.I. & Setiawan, S., 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Lauw Tjun Tjun Elyzabet Indrawati Marpaung. *Akuntansi*, 4(1), pp.33–56.

Tuanakotta, T.M., 2014. *AUDIT BERBASIS ISA (International Standards on Auditing)*, Jakarta: Salemba Empat.

Winardi, Djatu Rijadh & Permana, Y., 2015. Pengaruh Skeptisme Profesional dan Narsisme Klien Terhadap Penilaian Auditor Eksternal atas Risiko Kecurangan. In *Paper dipresentasikan di Simposium Nasional Akuntansi XVIII*.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Kuesioner Penelitian

KUESIONER

Kepada:

Yth Bapak/Ibu/Saudara

Di tempat

Dengan hormat, sehubungan dengan penelitian yang dilakukan sebagai penunjang skripsi yang berjudul "**Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Narsisme Klien, dan Tekanan Waktu terhadap Penilaian Auditor Eksternal atas Risiko Kecurangan**" yang disusun sebagai salah satu syarat kelulusan program S1 Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, saya mohon bantuan kepada Bapak/Ibu/Saudara/I untuk bersedia mengisi kuesioner sesuai dengan pernyataan-pernyataan yang tertera berikut ini.

Bantuan Bapak/Ibu/saudara/i sangat saya harapkan demi terselesainya penelitian ini. Jawaban dan identitas responden saya jamin kerahasiaannya. Atas bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i dalam mengisi kuesioner ini , dengan rendah hati saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 04
Januari 2017

Dosen Pembimbing,	Mahasiswa,
Herlina Rahmawati Dewi ,S.E., M.Sc.	Rizki Endraningtyas

Identitas Responden

Nama saya Rizki Endraningtyas , Mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Jurusan Akuntansi. Saya sedang membuat penelitian untuk tugas akhir yang berjudul "Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi , Narsisme Klien dan Tekanan Waktu terhadap Penilaian Auditor Eksternal atas Risiko Kecurangan".

Untuk keperluan keabsahan data penelitian ini, saya mengharapkan kepada Bapak/Ibu/Sdr/i untuk mengisi data-data berikut:

Nama : ……

Nama KAP : ……

Jenis Kelamin : □ Laki-Laki □ Perempuan

Umur : …… tahun

Posisi Terakhir : □ Auditor Senior □ Partner □ Manajer □ Supervasior □ Auditor Junior

Pendidikan Terakhir : □ D3 □ D4 □ S1 □ S2 □ S3

Pengalaman Kerja : □ < 1 tahun □ 1-3 tahun □ 3-10 tahun □ > 10 tahun

Untuk mengisi daftar pertanyaan ini, Bapak/Ibu/Saudara Responden cukup memberikan tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia yang menurut Bapak/Ibu/Saudara paling tepat atau paling sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu/Saudara Responden. Setiap pernyataan membutuhkan hanya satu jawaban.

1	: Sangat Tidak Setuju	1	: Tidak Pernah
2	: Tidak Setuju	2	: Jarang
3	: Ragu-ragu	3	: Kadang-kadang
4	: Setuju	4	: Sering
5	: Sangat Setuju	5	: Sangat Sering

A. SKEPTISME PROFESIONAL

Keterangan skala :

1 : Sangat Tidak Setuju

2 : Tidak Setuju

3 : Ragu-ragu

4 : Setuju

5 : Sangat Setuju

Pertanyaan		1	2	3	4	5
1	Saya sering menerima penjelasan orang lain tanpa berpikir panjang.					
2	Saya merasa diri saya sendiri baik.					
3	Saya memutuskan sesuatu permasalahan setelah mendapatkan informasi lebih lanjut.					
4	Saya merasa percaya diri tentang kemampuan saya.					
5	Saya senang akan kesempatan untuk belajar hal-hal baru.					
6	Saya tertarik mengetahui hal-hal yang membuat orang berperilaku tertentu.					
7	Saya sering menolak pernyataan kecuali mereka bisa membuktikan bahwa mereka benar.					
8	Saya tidak suka membuat keputusan apabila saya belom menemukan semua informasi.					
9	Saya tidak suka membuat keputusan dengan tergesa-gesa.					
10	Saya selalu memastikan apa yang telah saya pertimbangkan matang-matang sebelum membuat keputusan.					
11	Saya selalu menanyakan apa yang saya lihat dan apa yang saya dengar.					
12	Saya tidak yakin dengan diri saya sendiri.					
13	Saya sering menemukan ketidak konsistenan dalam sebuah penjelasan.					
14	Saya cenderung cepat menerima informasi yang					

	diberikan orang.					
15	Saya seringkali mempertimbangkan alasan orang berperilaku tertentu.					
16	Saya sering menerima penjelasan orang tanpa berpikir panjang.					
17	Saya tidak merasa yakin dengan diri saya sendiri.					
18	Saya sering setuju dengan apa yang tim saya pikirkan.					
19	Saya selalu menerima apa yang saya lihat, baca, dan dengar saat tatap muka.					
20	Saya selalu berusaha membuktikan apakah sesuatu yang saya dengar atau baca adalah benar.					

B. INDEPENDENSI

Keterangan skala :

1 : Sangat Tidak Setuju

2 : Tidak Setuju

3 : Ragu-ragu

4 : Setuju

5 : Sangat Setuju

Pertanyaan		1	2	3	4	5
1	Peran saya sebagai auditor adalah juga sebagai pengawas publik.					
2	Menurut saya standar Audit saat ini sangat tinggi.					
3	Sebagai auditor eksternal saya tidak dapat melihat setiap transaksi klien, karena itu mereka harus bergantung terhadap hubungan antara sampel dan pengujian ketika melakukan audit.					
4	Peran utama saya sebagai seorang auditor adalah menjadi penjamin terhadap kerugian mayoritas pemegang saham.					
5	Peran lain saya sebagai seorang auditor adalah untuk secara aktif mencari kecurangan, tidak peduli seberapa kecil kecurangan itu.					

6	Menurut saya sebuah perusahaan audit yang besar dan seorang auditor besar bekerja sama dengan pihak terkait, dan hanya memberitahu klien apa yang mereka inginkan.					

C. TEKANAN WAKTU

Keterangan skala :

1 : Tidak Pernah

2 : Jarang

3 : Kadang-kadang

4 : Sering

5 : Sangat Sering

Pertanyaan		1	2	3	4	5
1	Saya sering merasa anggaran waktu dalam melakukan audit kurang.					
2	Seberapa sering saya dalam periode bersamaan, mengaudit beberapa perusahaan.					
3	Seberapa sering saya melanggar anggaran waktu yang telah direncanakan dalam melakukan audit.					
4	Seberapa sering saya lembur dalam mengaudit.					
5	Seberapa sering saya menyediakan waktu cadangan untuk hal-hal yang tidak terduga dalam melakukan audit.					

D. PENILAIAN RISIKO KECURANGAN

Seberapa jauh saya sebagai auditor akan memperdalam informasi yang dibutuhkan jika menenui situasi dibawah ini :

1…….2……...3……...4……..5
Tidak memperdalam Akan sangat mencari

Pertanyaan		1	2	3	4	5
Corporate Red Flag						
1	Departemen yang mempunyai banyak persaingan untuk posisi strategis.					
2	Seorang eksekutif yang mewah dan sombong.					
3	Seorang eksekutif yang dengan model kepemimpinan yang otokrasi.					
4	Top manajemen sering liburan (jalan-jalan) untuk alas an kepentingan kantor.					
5	Pegawai yang mengeluh mengenai diskriminasi.					
6	Frequent changes in legal firm.					
7	Perubahan tak terduga di perusahaan eksternal auditor.					
Perpetrator Red Flag						
1	Seorang pegawai yang berbicara bahwa ia takut pekerjaan dia tidak akan berlanjut ketika ada perubahan baru.					
2	Seorang pegawai yang mempunyai pekerjaan lain untuk tambahan uang.					
3	Seorang pegawai yang tidak bisa menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.					
4	Seorang pegawai yang menolak untuk berlibur.					
5	Seorang manajer yang terindikasi merasa terganggu apabila harus menandatangi semua persetujuan penjualan.					
6	Seorang manajer yang percaya pada juru catat nya untuk mencatat jurnal , deposit, dan rekonsiliasi karena dia telah mempunyai pengalaman lebih dari					

	10 tahun.					
7	Seorang pegawai yang menjadi bertingkah mencurigakan.					
8	Seorang pegawai yang tiba-tiba emosian dan tidak logis.					
9	Seorang asisten administrasi yang meminum obat penenang unutuk mengurangi kecanggungannya.					
10	Seorang pegawai yang suka keras dalam mengkritik perusahaan.					
11	Seorang pegawai yang mengeluh bahwa bos nya dibayar lebih.					
12	Seorang manajer yang merasa dicurangi karena tidak dipromosikan oleh atasan.					
13	Seorang manajer tiba-tiba datang di gereja anda/tempat ibadah yang sama dengan anda.					
14	Seorang top eksekutif yang baru saya menyelesaikan gelar S2 nya.					
15	Seorang manager yang menjadi pelatih olahraga anak anda.					
Accounting Red Flag						
1	Kontroller yang melakukan banyak jurnal penyesuaian seminggu sebelum auditor eksternal datang.					
2	Terdapat penyesuaian besar untuk membetulkan *inventory account* setelah satu tahun penghitungan fisik.					
3	Seorang manajer yang berkomentar tentang sering nya *petty cash diisi ulang*.					
4	Seorang auditor yang tidak menemukan faktur penjualan dibawah 500 $.					
5	Terdapat kejanggalan angka dalam piutang yang sudah dihapus.					
6	Biaya administrasi lain-lain naik sekitar 40% pada tahun dimana penjualan turun.					
7	Seorang manajer pemasaran yang mempunyai penjelasan yang lemah ketika ditanya mengapa biaya					

	iklan hampir dua kali lipat tahun lalu.					
8	Gross margin perusahaan pada 3 bulan lalu turun 20 %.					
9	Seorang pegawai yang mengeluh mengenai kenyamanan di lingkungan pekerjaan.					
10	Seorang pegawai yang suka bekerja dalam tim.					
11	Seorang pegawai yang diberi penghargaan atas desain produk baru.					
12	Sebuah departemen dimana semangat kerja anggotanya selalu didorong.					

E. Narsisme Klien

Mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk membaca kasus di bawah ini dengan baik. Setelah kasus selesai dibaca, Bapak/Ibu/Saudara/i dimohon untuk menjawab pernyataan yang ada dibawah kasus ini.

Informasi klien

Perusahaan Konstruksi (Beaumont) adalah kontraktor umum yang mengkhususkan diri dalam proyek-proyek konstruksi komersial dan pemerintah. Beaumont menyediakan pembongkaran, pengembangan situs, konstruksi, dan jasa pengelolaan lokasi proyek mulai dari pusat perbelanjaan dan fasilitas manufaktur untuk rel kereta api, pipa, dan proyek infrastruktur lainnya. proyek-proyek pemerintah Beaumont dalam sejarahnya terbatas untuk kontrak-skala yang lebih kecil untuk menginstal jalur utilitas dan membangun jalan dan jembatan untuk kabupaten dan kota. Namun, perusahaan baru-baru ini memutuskan untuk mengejar strategi pertumbuhan yang agresif dengan penawaran pada bangunan dan fasilitas kontrak besar untuk negara, daerah, dan pemerintah kota.

Beaumont adalah swasta dan telah menjadi klien perusahaan Anda selama tujuh tahun terakhir. Perusahaan memiliki sekitar 1.200 karyawan dan memiliki kantor di tiga negara. Untuk tahun fiskal yang berakhir 30 September, 2009, Beaumont melaporkan pendapatan dari $ 154.600.000 dan laba bersih sebesar $ 6.700.000.

Asumsikan bahwa sekarang 31 Maret 2010, akhir kuartal kedua untuk tahun fiskal yang berakhir 30 September 2010. Selanjutnya anggaplah bahwa Anda baru-baru ini ditugaskan untuk audit atas laporan keuangan Beaumont ini 2010 dan Anda akan bertanggung jawab untuk audit lapangan di Beaumont ini Proyek Pemerintah Group (GPG). Karena ini adalah tahun pertama Anda pada keterlibatan Beaumont, Anda telah menghabiskan beberapa waktu untuk meneliti

klien, operasi, dan personil. Beberapa informasi tambahan tentang Proyek Pemerintah Grup berikut.

GPG Personil dan Operasi

Michael Vance telah menjadi General Manager dari GPG sejak Januari 2007. Michael adalah BPA dengan delapan tahun pengalaman sebelum bergabung Beaumont, termasuk tiga tahun di salah satu *big four accounting firm* dan lima tahun dalam berbagai peran keuangan dan manajemen untuk sebuah perusahaan konstruksi kecil. anggota staf lain mencakup tiga akuntan kontrak, Steven Archuleta, Rose Dawson, dan Frank Choi; David Williams,sebagai supervisor kontrak; dan Celia McWhorter, sebagai asisten administrasi kelompok.

Banyak subkontraktor GPG bekerja pada beberapa proyek. pengelola situs melaporkan semua biaya tenaga kerja dan material langsung ke departemen akuntansi perusahaan Beaumont, yang bertanggung jawab untuk merekam rincian transaksi dan memperbarui buku besar perusahaan.

Sebagai bagian dari prosedur penilaian risiko klien Anda, Anda baru saja bertemu dengan Michael untuk memperoleh pemahaman tentang proses bisnis dalam GPG tersebut. Berikut percakapan tertentu yang terjadi selama pertemuan Anda.

Karena ukuran kecil staf GPG, Anda bertanya tentang kemampuannya untuk memenuhi tenggat waktu. Michael menjawab: "Tim kami memiliki sejarah melangkah cepat ketika itu penting untuk memastikan hal-hal dilakukan tepat waktu. Saya akan memberikan contoh. Dalam waktu dekat kuartal pertama tahun ini adalah pada tenggat waktu yang ketat. Kami mendapat sedikit tekanan dibelakang untuk mendapatkan perubahan subkontraktor ketika pesanan telah diproses, atau kami tidak menyelesaikan pembangunan rekonsiliasi dalam penyelesaian untuk perkiraan perkembangan terbaru. Tim kami tahu bahwa harus mendapatkan perintah untuk perubahan dan menutup akun rekonsiliasi dalam penyelesaian. Semua lembur untuk menyelesaikan pekerjaan. Setelah hal itu terselesaikan , kami melakukan pertemuan untuk membahas prosedur kuartal akhir kami. Tim kami memberikan saran yang besar untuk merampingkan proses dan membuatnya lebih mudah untuk memenuhi tenggat waktu di masa depan. "

Ketika Anda bertanya tentang cara terbaik untuk auditor staf Anda untuk mendapatkan informasi dari staf GPG, Michael menjawab: "Jangan ragu untuk meminta siapapun untuk apa pun yang Anda butuhkan. Kami memiliki staf kecil, tetapi mereka adalah tim yang baik yang akrab dengan semua jenis auditor yang membutuhkan informasi penting. Ini akan menjadi jauh lebih efisien bagi Anda untuk berbicara dengan individu langsung tanpa harus mengklarifikasi dulu denganku. "

GPG Kontrak dan Informasi Keuangan

Sebuah strategi kunci untuk pertumbuhan Beaumont adalah untuk secara aktif mengejar proyek-proyek konstruksi pemerintah berskala besar di wilayah tersebut. Secara historis, GPG telah bekerja pada kontrak dengan pendapatan sebesar $ 5 juta atau kurang. Selama tahun 2007 dan 2008, tawaran GPG pada beberapa kontrak kota besar dolar, tapi tawaran ini tidak diterima. Sejak itu, Michael telah mengintensifkan upaya untuk mengamankan proyek-proyek besar dan telah agresif dalam harga kontrak dan mempromosikan kemampuan Beaumont untuk menyelesaikan proyek tepat waktu dan sesuai anggaran.

Sebagai hasil dari Michael upaya meningkat, GPG dijamin kontrak konstruksi skala besar pertama pada Januari 2009. Kontrak ini dengan Beale County selama Departemen Perhubungan fasilitas baru. Fasilitas ini termasuk sebuah kompleks tiga lantai kantor, garasi besar yang mampu perumahan 20 truk besar, dan pusat perawatan dengan ruang untuk lima kendaraan. Proyek ini, dengan harga kontrak $ 57.000.000 dan laba dianggarkan dari $ 9.690.000, merupakan persentase yang besar dari proyeksi pendapatan Beaumont dan pendapatan untuk tahun fiskal 2010.

Dalam kontak The Beale County menyatakan pekerjaan yang harus diselesaikan dalam 18 bulan, dengan county dijadwalkan untuk mengambil kepemilikan oleh 1 Oktober 2010. county akan membayar untuk biaya tak terduga karena kenaikan bahan, tenaga kerja, atau perubahan spesifikasi.

Saat ini (31 Maret 2010), GPG memiliki enam proyek aktif, termasuk proyek Beale County. Ringkasan dari kontrak saat ini ditunjukkan pada tabel berikut.

Beaumont Construction Company Government Projects Group Schedule of Current Contracts As of March 31, 2010			
Project Number	Client	Contract Price	Estimated Profit
1	Able County	$5 million	Cost plus at 18%
2	Able County	$3 million	Cost plus at 18%
3	City of Charlestown	$4 million	16%
4	Town of Perryville	$2.5 million	18%
5	Town of Springfield	$0.9 million	20%
6	Beale County	$57 million	17

Pada bulan Februari 2009, Beaumont mendapatkan pinjaman konstruksi $ 20 juta dari sebuah bank lokal untuk membeli bahan dan membayar biaya di muka lain dari proyek Beale County. Groundbreaking (proyek megah) dijadwalkan untuk bulan Maret 2009. Namun, karena kesulitan dalam penyewaan alat berat dan cuaca buruk, awal proyek tertunda beberapa minggu. Meskipun upaya terbaik perusahaan untuk menyelesaikan sesuai jadwal, proyek Beale County terus tertinggal.

Baru-baru ini anda bertemu Michael Vance, ia mengakui bahwa penyelesaian proyek Beale County pada tanggal 1 Oktober 2010 tampaknya tidak mungkin selesai sesuai perjanjian. Pada titik ini, proyek mungkin dapat ke jadwal semula jika ada pekerjaan konstruksi tambahan pada akhir pekan. Penjadwalan tenaga kerja di akhir pekan akan menghasilkan kelebihan biaya dari $ 3 juta, yang tidak dapat ditagih sebagai biaya tenaga kerja tak terduga per kontrak. Sebuah biaya tak terduga akan mengurangi laba kotor sebesar $ 3 juta untuk $ 6.690.000 (atau sekitar 11,7% laba kotor rata-rata -Beaumont adalah 17%).

Keputusan akhir mengenai pekerjaan konstruksi harus dilakukan dalam dua minggu ke depan, atau proyek akan jatuh lebih jauh di belakang jadwal tanpa ada harapan penyelesaian di 1 Oktober 2010.

Bapak/Ibu/Saudara Responden cukup memberikan tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia yang menurut Bapak/Ibu/Saudara paling tepat atau paling sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu/Saudara Responden. Setiap pernyataan membutuhkan hanya satu jawaban.

Secara keseluruhan , saya percaya risiko kecurangan di Beaumont Construction Company sebesar :

1……..2……..…3……..4……..5
Rendah Sedang Tinggi

Penilaian anda mengenai Michael Vance

1 : Sangat Tidak Setuju

2 : Tidak Setuju

3 : Ragu-ragu

4 : Setuju

5 : Sangat Setuju

a. Michael Vance seseorang yang kompeten
   1…….2…….3…….4…….5
b. Michael Vance seseorang yang menuntut untuk dihormati

1…….2…….3…….4…….5

c. Michael Vance adalah pembentuk tim
   1…….2…….3…….4…….5
d. Michael Vance telah sukses dalam karier nya
   1…….2…….3…….4…….5
e. Michael Vance mempunyai pendapat yang tinggi atas dirinya
   1…….2…….3…….4…….5
f. Michael Vance seorang yang pemarah
   1…….2…….3…….4…….5
g. Michael Vance seorang yang tegas
   1…….2…….3…….4…….5
h. Michael Vance seseorang yang menyenangkan
   1…….2…….3…….4…….5

Lampiran 2

Tabulasi Data

SKEPTISME

Rspden	SKP1	SKP2	SKP3	SKP4	SKP5	SKP6	SKP7	SKP8	SKP9	SKP10	SKP11	SKP12	SKP13	SKP14	SKP15	SKP16	SKP17	SKP18	SKP19	SKP20
1	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4
2	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	4	4	3	4	4	4	3	5	4	4
3	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	5	5
4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
6	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
7	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
8	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
13	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	3	5	5	5	5	4	5	5
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
16	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
17	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	3	4	4	4
18	4	5	3	3	5	5	3	4	5	4	5	3	3	5	5	3	4	4	5	4
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5

20	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
28	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
30	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2
31	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4
32	5	5	3	4	4	4	4	3	2	5	5	3	4	4	4	4	3	2	4	4
33	5	5	3	4	4	4	4	3	4	5	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4
34	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
35	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4
36	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
37	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
40	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4
41	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4
42	5	5	3	4	4	4	4	3	2	5	5	3	4	4	4	4	3	2	4	4
43	5	5	3	4	4	4	4	3	4	5	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

45	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4
46	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
48	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1

LAMPIRAN 3

Tabulasi Data

INDEPENDENSI

Rspnden	INDE1	INDE2	INDE3	INDE4	INDE5	INDE6
1	4	4	4	4	4	4
2	4	4	3	4	4	4
3	4	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4
6	4	4	4	4	4	4
7	2	2	2	2	2	2
8	4	4	4	4	4	4
9	4	4	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4	4
11	4	4	4	4	4	4
12	4	3	3	3	3	3
13	4	4	5	5	5	5
14	5	5	4	4	4	5
15	4	4	4	4	4	4
16	1	1	1	1	1	1
17	4	4	4	2	3	4
18	3	4	5	5	4	4
19	5	5	5	5	5	5
20	4	3	3	3	2	4
21	4	4	3	4	4	4
22	4	4	4	4	4	4
23	4	4	4	4	4	4
24	4	4	4	4	4	4
25	4	4	4	4	4	4
26	4	4	4	5	4	4
27	4	4	4	4	4	4
28	1	1	1	1	1	1
29	5	4	4	4	4	4
30	2	4	4	3	3	4
31	4	4	4	3	3	4
32	4	4	5	4	3	3
33	4	4	4	4	4	5
34	1	1	1	1	1	1

35	4	4	4	4	4	4
36	4	4	4	4	4	4
37	1	1	1	1	1	1
38	4	4	4	4	4	4
39	4	4	4	4	4	4
40	4	4	4	5	4	4
41	4	4	4	3	3	4
42	4	4	5	4	3	3
43	4	4	4	4	4	5
44	4	4	3	4	4	4
45	4	4	4	4	4	4
46	4	4	4	4	4	4
47	4	4	4	4	4	4
48	1	1	1	1	1	1

LAMPIRAN 4

Tabulasi Data

Narsisme Klien

Rspdn	NAR1	NAR2	NAR3	NAR4	NAR5	NAR6	NAR7	NAR8	NAR9
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	5	5	5	4	4	4	3	4	4
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4
5	4	4	4	4	3	4	4	4	4
6	4	4	4	3	4	4	4	4	4
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2
8	4	3	4	4	4	4	4	4	4
9	3	4	4	4	4	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	5	4	5	4	4	4	4	4	4
13	5	4	4	4	5	5	5	5	4
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	1	1	1	1	1	1	1	1	2
17	4	4	5	4	4	5	5	4	4
18	4	5	3	3	5	5	3	4	5
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5
20	4	4	3	3	4	4	4	4	4
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26	4	4	4	4	4	4	5	4	4
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4
28	1	1	1	1	1	1	1	1	2
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4
30	4	4	3	3	4	4	3	4	4
31	4	4	3	3	4	4	3	4	4
32	5	5	3	4	4	4	4	5	5
33	5	5	3	4	4	4	4	5	5
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4
35	4	4	4	4	5	4	3	4	4
36	4	4	4	4	4	4	3	4	4

37	2	2	5	5	5	5	2	2	2
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4
40	4	4	4	4	4	4	5	4	4
41	4	4	3	3	4	4	3	4	4
42	5	5	3	4	4	4	4	3	2
43	5	5	3	4	4	4	4	3	4
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4
45	4	4	4	4	5	4	3	4	4
46	4	4	4	4	4	4	3	4	4
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4
48	1	1	1	1	1	1	1	1	2

LAMPIRAN 5

Tabulasi Data

Tekanan Waktu

Rspon	TEKW1	TEKW2	TEKW3	TEKW4	TEKW5
1	4	4	4	4	4
2	5	5	4	5	4
3	4	5	5	4	4
4	4	3	4	4	4
5	4	4	4	4	4
6	4	4	4	4	4
7	2	2	2	2	2
8	4	4	4	4	4
9	4	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4
11	4	4	4	4	4
12	4	5	5	4	4
13	5	5	5	5	5
14	5	5	5	5	5
15	4	4	4	4	4
16	1	1	1	1	1
17	4	4	4	4	4
18	4	3	4	5	5
19	5	5	5	5	5
20	4	4	4	4	4
21	4	4	4	4	4
22	4	4	4	4	4
23	4	4	4	4	4
24	4	4	4	4	4
25	4	4	4	4	4
26	4	4	4	3	4
27	4	4	4	4	4
28	1	1	1	1	1
29	5	5	5	4	4
30	2	2	2	4	4
31	4	4	4	4	4
32	4	4	4	3	5
33	4	4	4	3	5
34	1	1	1	1	1
35	4	4	4	4	3
36	4	4	4	4	4

37	1	1	1	1	1
38	4	4	4	4	4
39	4	4	4	4	4
40	4	4	4	3	4
41	4	4	4	4	4
42	4	4	4	3	5
43	4	4	4	3	5
44	5	5	4	4	4
45	4	4	4	4	3
46	4	4	4	4	4
47	4	3	4	5	5
48	1	1	1	1	1

LAMPIRAN 6

Tabulasi Data

Penilaian Risiko Kecurangan

Rspndn	RSK 1	RSK 2	RSK 3	RSK 4	RSK 5	RSK 6	RSK 7	RSK 8	RSK 9	RSK 10	RSK 11	RSK 12	RSK 13	RSK 14	RSK 15	RSK 16	RSK 17	RSK 18	RSK 19	RSK 20
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4
2	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5
3	5	5	4	4	4	3	3	3	3	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	5	5	4	4	4	3	3	3	3	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4
13	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4
14	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4
18	3	4	5	5	3	4	5	5	4	5	4	4	5	3	3	5	5	3	4	5
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

20	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
21	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
26	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
28	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
30	2	2	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4
31	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4
32	4	4	3	5	4	4	5	4	3	5	4	5	5	3	4	4	4	4	3	2
33	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	3	4
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
35	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
37	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
40	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
41	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4
42	4	4	3	5	4	4	5	4	3	5	4	5	5	3	4	4	4	4	3	2
43	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	3	4
44	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

45	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
47	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
48	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

RSK21	RSK22	RSK23	RSK24	RSK25	RSK26	RSK27	RSK28	RSK29	RSK30	RSK31	RSK32	RSK33	RSK34
4	4	1	2	4	4	3	4	4	4	4	2	1	2
4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5
4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	3	5	5
5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4
5	4	5	4	4	4	3	3	5	5	3	4	5	4
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5

4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4
4	4	5	5	5	5	3	4	4	4	4	3	4	4
4	4	5	5	5	5	3	4	4	4	4	3	5	5
1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	5	5	5	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3
4	4	5	5	5	5	3	4	4	4	4	3	5	5
4	4	5	5	5	5	3	4	4	4	4	3	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1

LAMPIRAN 7

HASIL UJI CONVERGENT VALIDITY (OUTER LOADINGS)

	X1	X2	X3	X4	Y
X1.1	0,934802				
X1.10	0,930569				
X1.11	0,917762				
X1.12	0,928269				
X1.13	0,930255				
X1.14	0,914968				
X1.15	0,964324				
X1.16	0,902239				
X1.17	0,934593				
X1.18	0,834124				
X1.19	0,930815				
X1.2	0,9197				
X1.20	0,947866				
X1.3	0,914274				
X1.4	0,947719				
X1.5	0,968399				
X1.6	0,965551				
X1.7	0,89313				
X1.8	0,943028				
X1.9	0,815839				
X2.1		0,928366			
X2.2		0,979936			
X2.3		0,931304			
X2.4		0,94311			
X2.5		0,959382			
X2.6		0,954196			
X3.1			0,940716		
X3.2			0,935119		
X3.3			0,831669		
X3.5			0,910465		
X3.6			0,928673		
X3.7			0,889286		
X3.8			0,959119		
X3.9			0,894091		
X4.1				0,982919	

X4.2				0,951149	
X4.3				0,979274	
X4.4				0,917001	
X4.5				0,918833	
Y1					0,907347
Y10					0,905876
Y11					0,94567
Y12					0,951952
Y13					0,948875
Y14					0,897812
Y15					0,952395
Y16					0,95521
Y17					0,963299
Y18					0,901047
Y19					0,93058
Y2					0,950846
Y20					0,882166
Y21					0,942942
Y22					0,952358
Y23					0,898679
Y24					0,933706
Y25					0,946214
Y26					0,953002
Y27					0,848879
Y28					0,906972
Y29					0,920124
Y3					0,899115
Y30					0,871576
Y31					0,633041
Y32					0,631435
Y33					0,650884
Y34					0,834954
Y4					0,934337
Y5					0,940387
Y6					0,915552
Y7					0,897401
Y8					0,884214
Y9					0,822999

LAMPIRAN 8

HASIL UJI COMPOSITE RELIABILTY

	Composite Reliability
X1	0,991331
X2	0,982136
X3	0,975267
X4	0,978947
Y	0,992735

LAMPIRAN 9

HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINANSI (R-Squares)

	R Square
X1	
X2	
X3	
X4	
Y	0,993039

LAMPIRAN 10

HASIL UJI INNER WEIGHTS

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Error (STERR)	T Statistics (|O/STERR|)
Skeptisme profesional -> Penilaian Risiko Kecurangan	0,6233	0,5901	0,1304	4,7804
Independensi -> Penilaian Risiko Kecurangan	0,1539	0,1709	0,0801	1,9222
Narsisme Klien -> Penilaian Risiko Kecurangan	0,1052	0,1227	0,0922	1,1419
Tekanan Waktu-> Penilaian Risiko Kecurangan	0,1471	0,1444	0,0657	2,2384

Variabel	Original Sample	Hasil Original Sample	T-Statistics	Keterangan	Hasil T Statistics
X1 -> Y	0,6233	Positif	4,7804	>2,01	Signifikan
X2 -> Y	0,1539	Positif	1,9222	< 2,01	Tidak Signifikan
X3 -> Y	0,1052	Positif	1,1419	< 2,01	Tidak Signifikan
X4 -> Y	0,1471	Positif	2,2384	>2,01	Signifikan

LAMPIRAN 11

MODEL STRUKTURAL

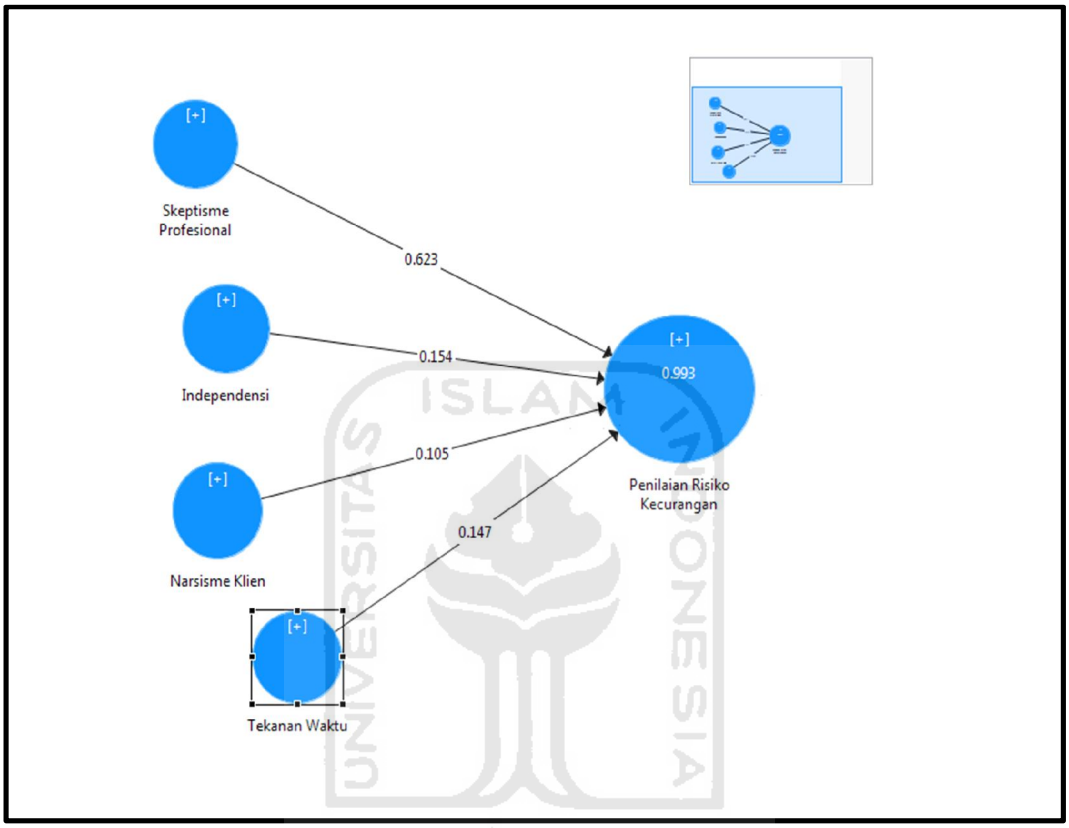

LAMPIRAN 12

MODEL STRUKTURAL SKEPTISME PROFESIONAL

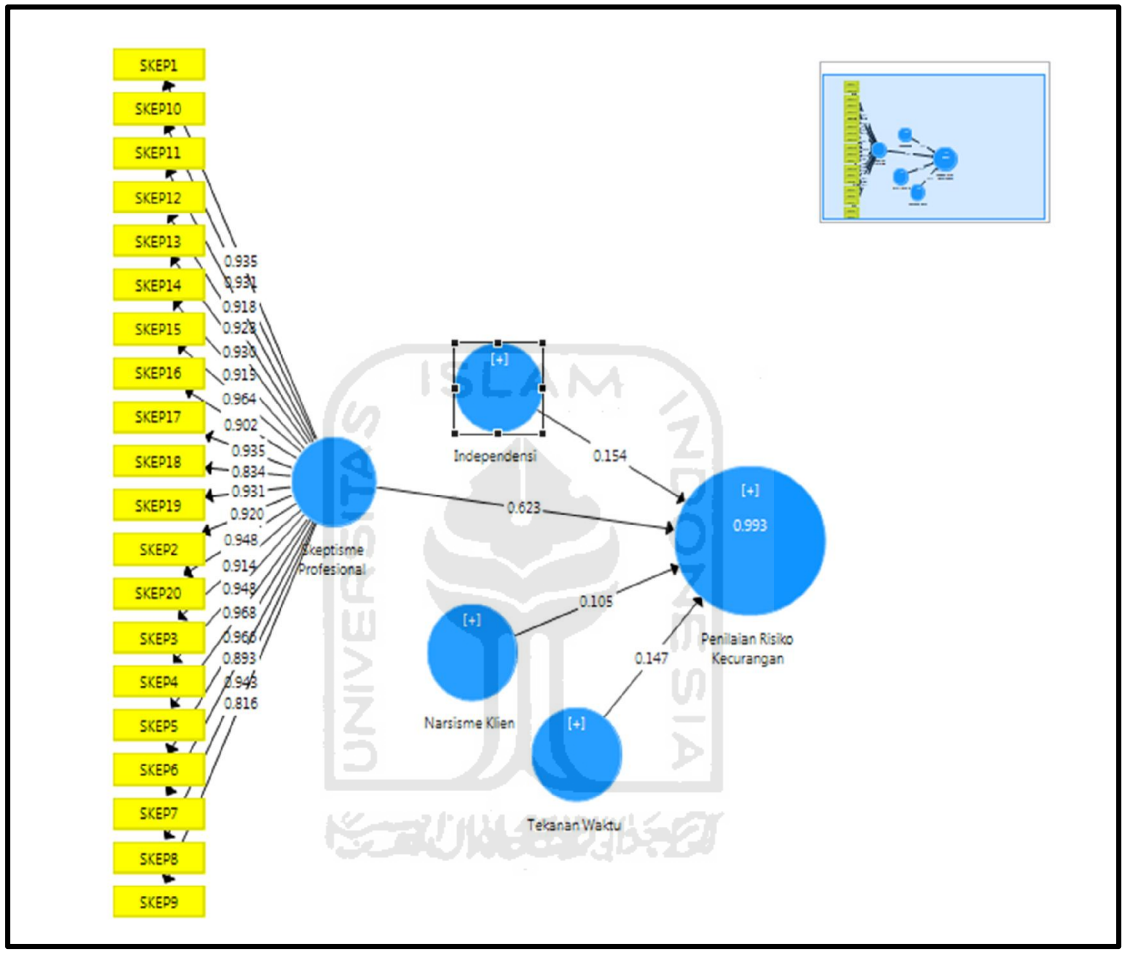

LAMPIRAN 13

MODEL STRUKTURAL INDEPENDENSI

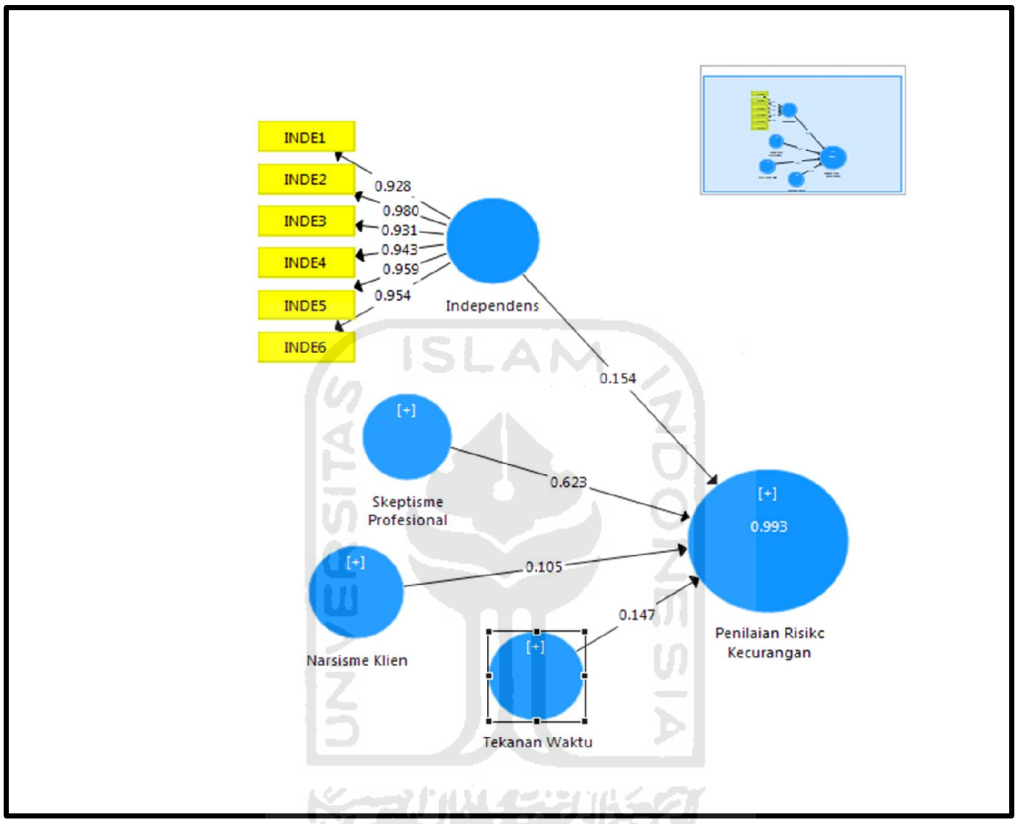

LAMPIRAN 14

MODEL STRUKTURAL NARSISME KLIEN

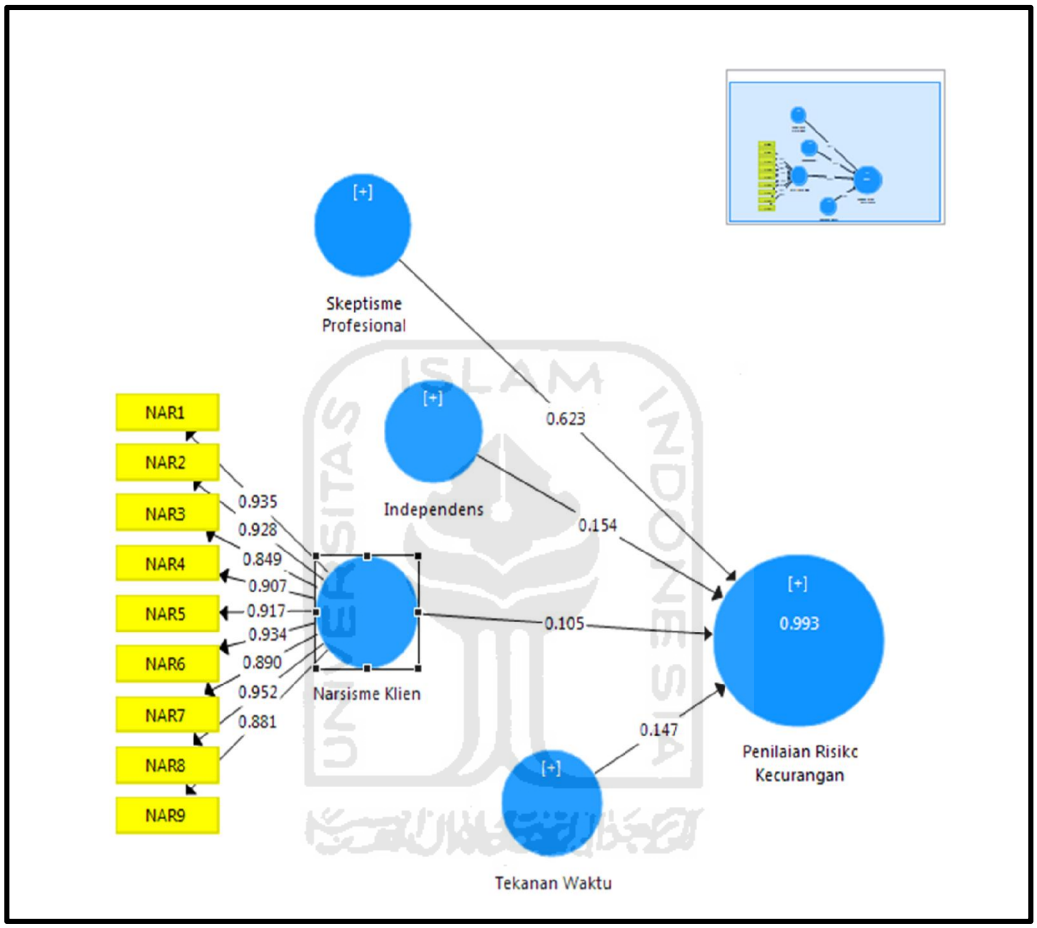

LAMPIRAN 15

MODEL STRUKTURAL TEKANAN WAKTU

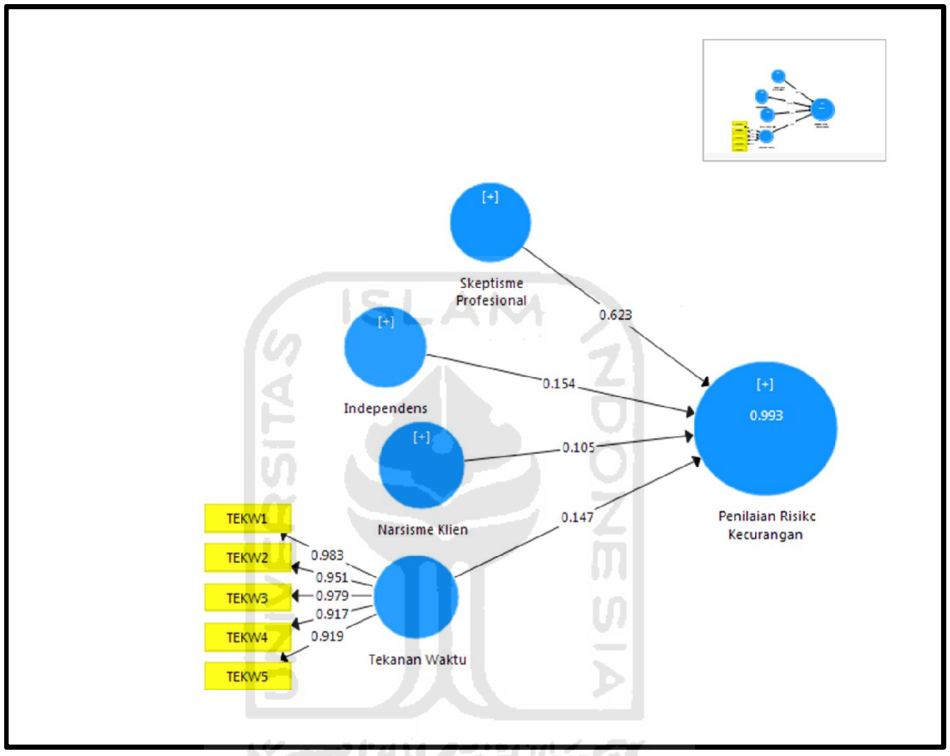

LAMPIRAN 16

MODEL STRUKTURAL PENILAIAN RISIKO KECURANGAN

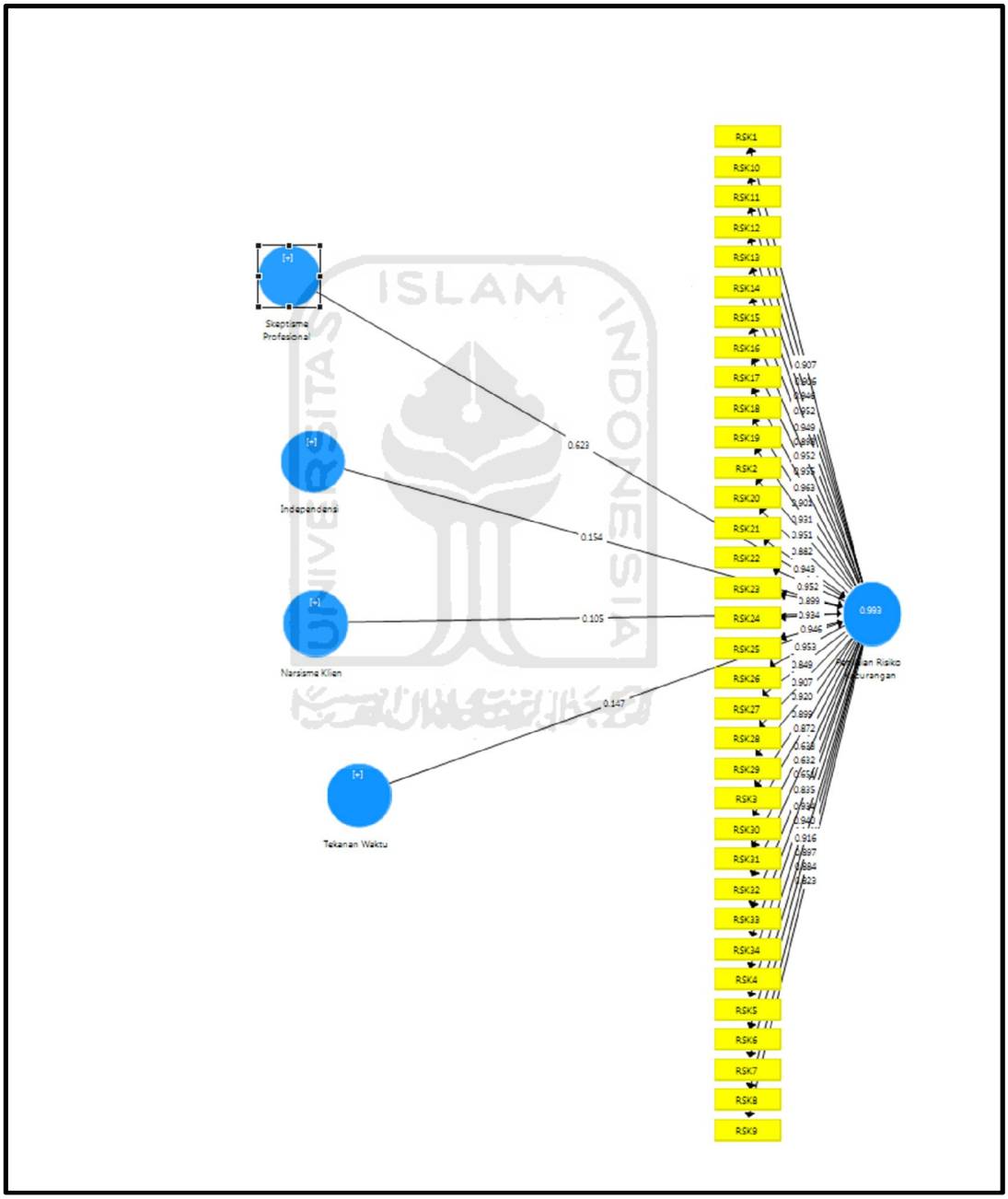

LAMPIRAN 17

SURAT KETERANGAN DARI KAP

Benny, Tony, Frans & Daniel
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS, MANAGEMENT AND TAX CONSULTANTS
Jl. Puri Anjasmoro Blok EE1 No. 6 Semarang 50144, Indonesia
Phone : (024) 7606011, 7611380, 7625794 Fax : (024) 7624491
Website : www.btfd.co.id E-mail : semarang@btfd.co.id
License No : 248/KM.1/2011

CAS INTERNATIONAL

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini kami Kantor Akuntan Publik Benny, Tony, Frans, & Daniel menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama	:	**Rizki Endraningtyas**
Program Studi	:	**Akuntansi**
NIM	:	**13312048**
Universitas	:	**Universitas Islam Indonesia**

Menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian menggunakan kuesioner dengan judul "Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Narsisme Klien, dan Tekanan Waktu Terhadap Penilaian Auditor Eksternal Atas Resiko Kecurangan di Kantor Akuntan Publik Benny, Tony, Frans, & Daniel di Semarang, guna menyelesaikan Skripsi untuk program S-1 bidang AKUNTANSI.

Semarang, 18 Januari 2017

KAP . Benny, Tony, Frans, & Daniel

Other Offices :
JAKARTA : Jl. Tanah Abang IV No. 34-B Jakarta Pusat 10160 - Indonesia; Phone : (021) 3500103, 3500104, 37475795; Fax : (021) 3500104; E-mail : btfd_jakarta@yahoo.com
SURABAYA : Jl. Darmo Permai I/26 Surabaya 60226 - Indonesia; Phone : (031) 7313039, 7318109; Fax : (031) 7325735; E-mail : btfd_surabaya@yahoo.com
MAKASSAR : Jl. Nuri 30 Makassar 90121 - Indonesia; Phone : (0411) 872435, 851795, 857101; Fax : (0411) 857102; E-mail : btfd_makassar@yahoo.com
MALANG : Jl. Majapahit I D Malang 65121 - Indonesia; Phone : (0341) 325883, 365076; Fax : (0341) 328528; E-mail : btfd_malang@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Yang bertandangan di bawah ini:

Nama : DEVINTA, SE

Jabatan : AUDITOR

Bersama ini menerangkan bahwa:

Nama : Rizki Endraningtyas

NIM : 13312048

Universitas : Universitas Islam Indonesia

Telah menyebarkan Kuesioner Penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Pengaruh Skeptisme Profesonal, Independensi, Narsisme Klien, dan Tekanan Waktu Penilaian Auditor Eksternal atas Risiko Kecurangan"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta,.....Januari 2017

DEVINTA, SE

SURAT KETERANGAN

Yang bertandangan di bawah ini:

Nama : RUSHADI

Jabatan : REKAN

Bersama ini menerangkan bahwa:

Nama : Rizki Endraningtyas

NIM : 13312048

Universitas : Universitas Islam Indonesia

Telah menyebarkan Kuesioner Penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Pengaruh Skeptisme Profesonal, Independensi, Narsisme Klien, dan Tekanan Waktu Penilaian Auditor Eksternal atas Risiko Kecurangan"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 20 Januari 2017

Kantor Akuntan Publik

Registered Public Accountants

RUSHADI

BISMAR, MUNTALIB & YUNUS
Registered Public Accountant
Jl. Soka No. 24 Baciro, Yogyakarta 55225

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Putri Ayu Riandari
Jabatan : Manager Operasional
Kantor Akuntan Publik BISMAR, MUNTALIB & YUNUS
Cabang Yogyakarta

Bersama ini menerangkan bahwa:

Nama : Rizki Endraningtyas
NIM : 1331208
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Telah menyebarkan Kuisioner penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul ***"PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL, INDEPENDENSI, NARSISME KLIEN, DAN TEKANAN WAKTU PENILAIAN AUDITOR EKSTERNAL ATAS RESIKO KECURANGAN"***
Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Februari 2017
KAP Bismar, Muntalib & Yunus

Putri Ayu Riandari
Manager Operasional

SURAT KETERANGAN

Yang bertandangan di bawah ini:

Nama : Saktita Sandy Wisnasari

Jabatan : Staf Auditor

Bersama ini menerangkan bahwa:

Nama : Rizki Endraningtyas

NIM : 13312048

Universitas : Universitas Islam Indonesia

Telah menyebarkan Kuesioner Penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Pengaruh Skeptisme Profesonal, Independensi, Narsisme Klien, dan Tekanan Waktu Penilaian Auditor Eksternal atas Risiko Kecurangan"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta,....Januari 2017

Saktita Sandy W

KAP Tri Bowo Yulianti